

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI
KECAMATAN KESUGIHAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**



Oleh:

KHIKMATUL 'IZZA

NIM 22BH10053

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI

CILACAP

2026

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI
KECAMATAN KESUGIHAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

KHIKMATUL 'IZZA

NIM 22BH10053

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI

CILACAP

2026

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI
KECAMATAN KESUGIHAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Oleh:

KHIKMATUL 'IZZA

NIM 22BH10053

Disetujui Untuk

Skripsi Pada Tanggal: 30 Juli 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Hatta Setiabudhi, M.Ak
NIDN. 0631128201



Suwono, M.Si
NIDN. 0630106503

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI
KECAMATAN KESUGIHAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Oleh :
KHIKMATUL 'IZZA

22BH10053

Disetujui,

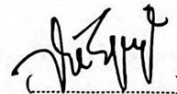
1. Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803

Penguji I

()

2. Syafi'ah, M.M.
NIDN. 0017108405

Penguji II

()

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali


Hatta Setiabudhi, M.Ak
NIDN. 0631128201

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap
Di Cilacap

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penyusunan skripsi dari saudara

Nama : Khikmatul 'Izza

NIM : 22BH10053

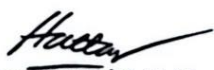
Fak/Prodi : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasah. Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera di munaqasah kan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I


Hatta Setiabudhi, M.Ak
NIDN. 0631128201

Pembimbing II


Suwono, M.Si.
NIDN. 0630106503

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama Al

Ghazali Cilacap

Di Cilacap

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penyusunan skripsi dari saudara:

Nama : Khikmatul 'Izza

NIM : 22BH10053

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Cilacap, 24 Juli 2026
Konsultan


Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : **KHIKMATUL'IZZA**
NIM : 22BH10053
Judul : Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada hari / tanggal :

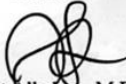
Senin, 10 Agustus 2026

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 10 Agustus 2026

Dewan Sidang

Ketua



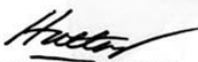
Rahmat Albakim, M.E.
NIDN. 0608078104

Penguji 1



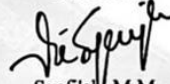
Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803

Pembimbing



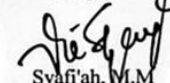
Hatta Setiabudhi, M.Ak.
NIDN. 0631128201

Sekretaris



Syafi'ah, M.M.
NIDN. 0017108405

Penguji 2



Syafi'ah, M.M.
NIDN. 0017108405

Ass. Pembimbing



Suwono, M.Si.
NIDN. 0630106503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIK. 41 230714 160

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khikmatul 'Izza
Nim : 22BH10053
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 24 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



Khikmatul 'Izza
22BH10053

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah: 5–6)

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan
baginya jalan menuju surga."

(H.R. Bukhari dan Muslim)

Segala sesuatu yang berawal dari niat baik, kerja keras, dan doa yang tak pernah
putus akan menemukan jalannya. Skripsi ini adalah bukti kecil dari perjuangan
panjang yang tidak pernah sendiri karena di setiap langkah, ada doa orang tua,
dukungan para sahabat, dan pertolongan Allah SWT yang tak pernah henti.

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan pencapaian ini sebagai bukti
bahwa setiap tantangan adalah proses pendewasaan; bukan penghalang, melainkan
jembatan menuju mimpi dan harapan yang lebih besar.

— *Grateful for the struggle, proud of the journey.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Bapak Hatta Setiabudhi, M.Ak., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Bapak Hatta Setiabudhi, M.Ak., Dan Bapak Suwono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak tercinta, Muhammad Chamdan, sosok yang selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, perhatian, dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi penulis dan menjadi salah satu alasan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini. Skripsi ini merupakan salah satu bentuk kecil dari usaha penulis untuk membalas segala kebaikan dan perjuangan yang telah diberikan.
7. Almarhumah Ibu tercinta, Ibu Basriyah, perempuan hebat yang akan selalu memiliki tempat paling istimewa di hati penulis. Meskipun Ibu tidak dapat mendampingi penulis secara langsung hingga sampai pada tahap ini, kasih sayang, doa, nasihat, dan segala kebaikan yang pernah diberikan akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Ada banyak hal yang ingin penulis ceritakan dan banyak momen yang ingin penulis bagikan, tetapi kini hanya dapat disampaikan melalui doa. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta dan penghormatan kepada Ibu. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa Ibu, menerima seluruh amal ibadah Ibu, melapangkan dan menerangi tempat peristirahatan Ibu, serta menempatkan Ibu di tempat terbaik di sisi-Nya. Al-Fatihah.
8. Adikku tercinta, Muhammad Muadibul Umam, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis.
9. Ponakan tersayang, Mila dan Alvin, yang dengan kehadiran, keceriaan, dan tingkah lucu kalian telah menjadi penghibur di tengah rasa lelah dan jenuh selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang baik, bahagia, dan membanggakan keluarga.

10. Keluarga besar penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Putri Aprilia, sahabat yang telah menjadi tempat berbagi cerita, berkeluh kesah, bertukar pikiran, dan melewati berbagai proses kehidupan bersama. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, bantuan, kebersamaan, dan waktu yang telah diberikan. Terima kasih telah hadir dalam berbagai keadaan, baik ketika penulis berada dalam kondisi bahagia maupun ketika menghadapi masa-masa sulit. Kehadiranmu menjadi salah satu bagian berharga dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat dan teman-teman terdekat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah hadir, menemani, memberikan semangat, dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas setiap cerita, canda tawa, kebersamaan, dan kenangan yang telah memberikan warna dalam perjalanan ini.
13. Seseorang yang pernah hadir dalam perjalanan hidup penulis, terima kasih atas segala cerita, pengalaman, dan pelajaran yang pernah diberikan. Meskipun pada akhirnya perjalanan tersebut tidak membawa kita pada tujuan yang sama, penulis percaya bahwa setiap pertemuan memiliki alasan dan setiap perpisahan membawa pelajaran. Terima kasih karena pernah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan, secara tidak langsung, telah mengajarkan penulis tentang arti kehilangan, keikhlasan, penerimaan, dan bagaimana menjadi pribadi yang lebih kuat. Semoga segala kebaikan yang pernah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Tidak semua orang yang pernah hadir harus menetap untuk selamanya; sebagian hadir untuk meninggalkan pelajaran yang membuat kita tumbuh menjadi versi diri yang lebih baik.
14. Yang terakhir, Diri saya sendiri, Khikmatul'izza, terima kasih telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam melewati setiap proses

hingga sampai di titik ini. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang telah dimulai dan terus percaya bahwa setiap perjuangan akan menemukan hasil terbaik pada waktunya.

15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, peneliti selanjutnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam pengembangan UMKM dan peningkatan pemanfaatan *Financial Technology*, Literasi Keuangan, serta Inklusi Keuangan dalam mendukung Keberlanjutan UMKM.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Cilacap, 24 Juli 2026

Khikmatul 'Izza

NIM. 22BH10053

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan *Financial Technology* dan peningkatan Literasi Keuangan dalam mendukung akses dan penggunaan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Kesugihan sebanyak 542 UMKM, dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,373 dan *p-value* sebesar 0,000. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,268 dan *p-value* sebesar 0,005. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,545 dan *p-value* sebesar 0,000. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,342 dan *p-value* sebesar 0,000. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Keberlanjutan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,255 dan *p-value* sebesar 0,022. Selanjutnya, Inklusi Keuangan terbukti memediasi secara parsial pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,139 dan *p-value* sebesar 0,036. Inklusi Keuangan juga terbukti memediasi secara parsial pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,087 dan *p-value* sebesar 0,031.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan memiliki peran penting dalam mendukung Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan. Selain memberikan pengaruh secara langsung, Inklusi Keuangan juga berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan *Financial Technology*, penguatan Literasi Keuangan, dan perluasan akses terhadap layanan keuangan yang inklusif perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kemampuan UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Keberlanjutan UMKM.

SUMMARY

This study aims to analyze the effect of Financial Technology and Financial Literacy on MSME Sustainability in Kesugihan District, with Financial Inclusion as a mediating variable. This study was motivated by the importance of utilizing Financial Technology and improving Financial Literacy in supporting access to and the use of financial services, which ultimately contribute to the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study employed a quantitative approach. The population consisted of 542 MSMEs in Kesugihan District, with a sample of 85 respondents selected based on predetermined criteria. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data were analyzed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 4.

The results showed that Financial Technology had a positive and significant effect on MSME Sustainability, with a path coefficient of 0.373 and a p-value of 0.000. Financial Literacy had a positive and significant effect on MSME Sustainability, with a path coefficient of 0.268 and a p-value of 0.005. Financial Technology had a positive and significant effect on Financial Inclusion, with a path coefficient of 0.545 and a p-value of 0.000. Financial Literacy had a positive and significant effect on Financial Inclusion, with a path coefficient of 0.342 and a p-value of 0.000. Financial Inclusion had a positive and significant effect on MSME Sustainability, with a path coefficient of 0.255 and a p-value of 0.022. Furthermore, Financial Inclusion was found to partially mediate the effect of Financial Technology on MSME Sustainability, with an indirect effect of 0.139 and a p-value of 0.036. Financial Inclusion also partially mediated the effect of Financial Literacy on MSME Sustainability, with an indirect effect of 0.087 and a p-value of 0.031.

Based on these findings, it can be concluded that Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Inclusion play important roles in supporting MSME Sustainability in Kesugihan District. In addition to having direct effects, Financial Inclusion also serves as a partial mediator in the relationships between Financial Technology and Financial Literacy and MSME Sustainability. Therefore, improving the utilization of Financial Technology, strengthening Financial Literacy, and expanding access to inclusive financial services should be prioritized to enhance the ability of MSMEs to maintain and develop their businesses sustainably.

Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Sustainability.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	v
NOTA KONSULTAN	vi
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
RINGKASAN.....	xiv
SUMMARY	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR SIMBOL.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Ruang Lingkup Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	18
BAB II.....	20
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	20

A.	Telaah Pustaka	20
B.	Penelitian Terdahulu.....	42
C.	Kerangka Pemikiran Penelitian	46
D.	Hipotesis Penelitian	48
BAB III.....		59
METODE PENELITIAN		59
A.	Desain Penelitian	59
B.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	69
C.	Teknik Analisis Data	72
BAB IV		81
HASIL DAN PEMBAHASAN		81
A.	Karakteristik Umum Responden	81
B.	Analisis Data	89
C.	Pembahasan	113
BAB V.....		125
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		125
A.	Kesimpulan.....	125
B.	Implikasi.....	129
C.	Keterbatasan Penelitian.....	131
D.	Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....		135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM Di Kecamatan Kesugihan	5
Gambar 2. 1 Theory of Reasoned Action TRA Fishbein Dan Ajzen (1975).....	21
Gambar 2. 2 Technology Acceptance Model, TAM Davis (1989)	22
Gambar 2. 3 Dampak Inklusi Keuangan.....	38
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4. 1 Uji Outer Model	93
Gambar 4. 2 Hasil Uji Outer Model	94
Gambar 4. 3 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	97
Gambar 4. 4 Nilai Fornell-Larcker	98
Gambar 4. 5 Nilai Cross Loadings.....	99
Gambar 4. 6 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio	101
Gambar 4. 7 Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha	103
Gambar 4. 8 Nilai R-Square	105
Gambar 4. 9 Nilai F-Square	107
Gambar 4. 10 Hasil Uji Model Fit (Goodness of Fit).....	108
Gambar 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Direct Effect.....	109
Gambar 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Indirect Effect.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3. 1 Target Waktu Penyelesaian Penelitian	61
Tabel 3. 2 Sampel Per Wilayah (Desa)	65
Tabel 3. 3 Skala Ukur.....	69
Tabel 3. 4 Definisi Operasional	69
Tabel 3. 5 Skala Pengukuran Cronbach Alpha	75
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	82
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	83
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	84
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdiri Usaha.....	86
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Fintech...	87
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	88
Tabel 4. 8 Analisis Deskriptif Financial Technology	89
Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan.....	90
Tabel 4. 10 Analisis Deskriptif Inklusi Keuangan	91
Tabel 4. 11 Analisis Deskriptif Keberlanjutan UMKM	92

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Lembar Kuesioner	142
lampiran 2 Data Responden	152
lampiran 3 Hasil Olah Data	154
lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	157
lampiran 5 Biodata Penulis	160
lampiran 6 Turnitin	161

DAFTAR SINGKATAN

UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Fintech	: <i>Financial Technology</i>
PLS	: <i>Partial Least Squares</i>
SEM	: <i>Structural Equation Modeling</i>
PLS-SEM	: <i>Partial Least Squares-Structural Equation Modeling</i>
TAM	: Technology Acceptance Model
TRA	: Theory of Reasoned Action
RBV	: Resource-Based View
AVE	: Average Variance Extracted
HTMT	: Heterotrait-Monotrait Ratio
SRMR	: Standardized Root Mean Square Residual
NFI	: Normed Fit Index
GoF	: Goodness of Fit
CR	: Composite Reliability
α	: Cronbach's Alpha
P-Value	: Probability Value
T-Statistic	: T-Statistic
Q.S.	: Qur'an Surah
H.R.	: Hadis Riwayat
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
NIDN	: Nomor Induk Dosen Nasional
PLUT	: Pusat Layanan Usaha Terpadu
P2P	: Peer-to-Peer
QRIS	: Quick Response Code Indonesian Standard

DAFTAR SIMBOL

X_1	: Financial Technology
X_2	: Literasi Keuangan
Z	: Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi
Y	: Keberlanjutan UMKM
β	: Koefisien jalur (Path Coefficient)
R^2	: Koefisien determinasi (R-Square)
f^2	: Ukuran efek (F-Square)
α	: Cronbach's Alpha
p	: Nilai probabilitas (P-Value)
t	: Nilai T-Statistic
$\geq$	: Lebih besar dari atau sama dengan
$\leq$	: Lebih kecil dari atau sama dengan
$>$	: Lebih besar dari
$<$	: Lebih kecil dari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Pada era digital seperti sekarang ini, segala aktivitas masyarakat tidak dapat lepas dari pemanfaatan teknologi. Hampir seluruh sektor telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan inovasi, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang di sektor keuangan adalah *Financial Technology*. Transformasi digital ini menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya adaptif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga cerdas dalam mengelola instrumen keuangan digital tersebut demi kelangsungan bisnis.

Secara umum, *Financial Technology* dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan. Menurut peraturan Bank Indonesia, Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada *stabilitas moneter*, stabilitas sistem Keuangan, dan Efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial, tujuan dilaksanakan teknologi finansial adalah untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan

perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga *stabilitas moneter*, Stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang Efisien, Lancar, Aman, dan andal. Ruang lingkup dalam Teknologi yang wajib diikuti oleh entitas bisnis adalah mulai dari pendaftaran, *regulatory sandbox*, perizinan dan persetujuan, hingga pemantauan dan pengawasan.

Menurut Carney (2016), perkembangan teknologi keuangan berawal dari sektor keuangan yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.. Teknologi keuangan tidak hanya diterapkan di negara maju, tetapi juga berkembang di negara-negara berkembang seperti Indonesia. *Financial Technology* membawa harapan baru bagi kemudahan dalam berbagai macam transaksi keuangan dalam berbagai sektor. Kehadiran teknologi ini menjadi solusi atas hambatan geografis dan birokrasi perbankan konvensional yang selama ini sering dikeluhkan oleh pelaku usaha kecil.

Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari Banyaknya perusahaan *Financial Technology* yang bermunculan pada tahun 2020 jumlah anggota *Asosiasi Fintech* Indonesia (*Aftech*) sudah mencapai 369 dari yang semula pada tahun 2016 hanya 24 perusahaan (Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, 2021). Sampai Desember 2020, Total penyaluran pembiayaan melalui *Financial Technology* tercatat sebesar Rp. 155,9 triliun yang di salurkan kepada 43.000 akun.

Pesatnya perkembangan teknologi dalam sektor keuangan telah mendorong munculnya berbagai perusahaan rintisan yang bergerak di bidang *Financial Technology* (*Fintech*). Pelayanan *Fintech* yang disediakan oleh perusahaan-

perusahaan tersebut dapat di akses dengan mudah oleh konsumen. Layanan keuangan berbasis digital yang saat ini sudah berkembang di Indonesia dapat dibedakan secara umum yaitu *Payment Channel/System*, *digital banking*, *Online/digital Insurance*, *Peer-To-Peer (P2P) Lending*, dan *Crowdfunding* (Siregar, 2016).

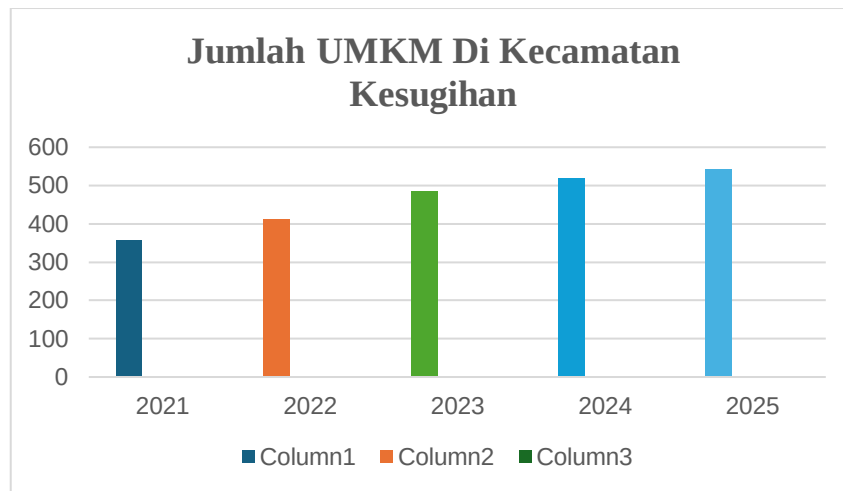
Pemilihan UMKM di Kecamatan Kesugihan sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan empiris. Kecamatan Kesugihan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup tinggi, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di wilayah ini berkembang dalam berbagai bidang usaha seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga, sehingga mencerminkan karakteristik UMKM yang beragam dan representatif untuk diteliti.

Selain itu, Kecamatan Kesugihan memiliki jumlah penduduk yang relatif besar sehingga potensi pertumbuhan UMKM juga cukup tinggi. UMKM di Kecamatan Kesugihan berperan penting dalam menopang perekonomian lokal dan menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat. Namun, sebagian besar UMKM masih berskala mikro dengan keterbatasan modal, pengelolaan keuangan yang sederhana, serta pemanfaatan teknologi keuangan yang belum optimal, yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang besar dengan kesiapan manajerial para pelakunya.

Di sisi lain, perkembangan layanan keuangan digital dan program inklusi keuangan telah menjangkau wilayah Kecamatan Kesugihan. Akan tetapi, pemanfaatan *financial technology* dan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini diduga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang masih beragam. Oleh karena itu, Kecamatan Kesugihan menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi.

Selain pertimbangan tersebut, pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Kesugihan juga didukung oleh domisili peneliti yang berada di wilayah tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami kondisi sosial dan ekonomi pelaku UMKM secara langsung, mempermudah proses pengumpulan data, serta meningkatkan keakuratan dan efektivitas penelitian tanpa mengurangi objektivitas ilmiah. Dengan kedekatan ini, peneliti dapat menangkap anomali dan dinamika lapangan yang mungkin tidak terdeteksi oleh peneliti dari luar wilayah.

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM Di Kecamatan Kesugihan



**(Data 2025 merupakan proyeksi/akumulasi target binaan PLUT
Cilacap, n.d.)**

Berdasarkan grafik jumlah UMKM di Kecamatan Kesugihan periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah UMKM di Kecamatan Kesugihan tercatat sebanyak 358 unit usaha. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlah UMKM meningkat menjadi 412 unit usaha atau mengalami pertumbuhan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 485 unit usaha, atau bertambah sebanyak 75 unit usaha dengan tingkat pertumbuhan sebesar 17%. Pada tahun 2024, jumlah UMKM meningkat menjadi 518 unit usaha dengan laju pertumbuhan sebesar 7%. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah UMKM mencapai 542 unit usaha atau mengalami pertumbuhan sebesar 4,85% dibandingkan tahun 2024.

Secara keseluruhan, selama periode 2021–2025, jumlah UMKM di Kecamatan Kesugihan meningkat dari 358 unit usaha menjadi 542 unit usaha,

dengan total kenaikan sebesar 184 unit usaha atau sekitar 51,4%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas UMKM di Kecamatan Kesugihan mengalami perkembangan yang cukup positif. Namun, peningkatan jumlah UMKM tersebut belum dapat dijadikan sebagai satu-satunya indikator keberhasilan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Keberlanjutan UMKM tidak hanya dilihat dari bertambahnya jumlah pelaku usaha, tetapi juga dari kemampuan UMKM dalam mempertahankan kegiatan operasional, mengelola keuangan, mengembangkan strategi usaha, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Namun demikian, peningkatan jumlah UMKM tersebut belum secara langsung menunjukkan bahwa seluruh usaha mampu mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. Keberlanjutan UMKM tidak hanya dilihat dari bertambahnya jumlah pelaku usaha, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan kegiatan operasional, mengelola keuangan, mengembangkan strategi usaha, serta beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan bisnis. Hal tersebut menjadi penting karena jumlah UMKM di Kecamatan Kesugihan meningkat dari 358 unit usaha pada tahun 2021 menjadi 542 unit usaha pada tahun 2025, atau meningkat sebesar 51,4%. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah UMKM secara kuantitatif perlu diikuti dengan kemampuan pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Permasalahan terkait pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital juga masih menjadi perhatian dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Cilacap. Penelitian mengenai digitalisasi UMKM dan literasi keuangan di

Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa UMKM menghadapi dampak dan tantangan dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan sehingga diperlukan penguatan digitalisasi dan literasi keuangan. Selain itu, penelitian terbaru pada UMKM kuliner binaan Rumah BUMN Cilacap menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di kalangan UMKM masih rendah dan beragam meskipun telah memperoleh dukungan pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teknologi keuangan belum secara otomatis diikuti oleh tingkat pemanfaatan yang sama pada seluruh pelaku UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji bagaimana *Financial Technology* dan Literasi Keuangan berperan dalam mendukung Keberlanjutan UMKM. Selain itu, Inklusi Keuangan dipertimbangkan sebagai variabel mediasi karena pemanfaatan teknologi keuangan dan kemampuan mengelola keuangan dapat berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi.

Perkembangan teknologi di sektor keuangan memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses terhadap layanan keuangan. Pemanfaatan *Financial Technology* dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan transaksi pembayaran, transfer, serta mengakses berbagai layanan keuangan secara lebih mudah dan efisien. Namun, pemanfaatan teknologi keuangan perlu didukung oleh kemampuan pelaku usaha dalam

memahami dan mengelola keuangan. Literasi Keuangan menjadi penting karena dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami produk dan layanan keuangan, melakukan perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Selain pemanfaatan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan, akses terhadap layanan keuangan juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Inklusi Keuangan memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memperoleh dan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan adanya akses terhadap layanan keuangan yang lebih mudah dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara tepat, UMKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan menjadi faktor yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

Penggunaan *Financial Technology* dapat memfasilitasi akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan sehingga dapat mendukung peningkatan Inklusi Keuangan. Inklusi Keuangan merupakan seluruh upaya yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan (Fahlefi, 2018). Strategi keuangan inklusif tersebut dijabarkan dalam enam pilar, yaitu edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen (Rusdiana, 2018). Dalam konteks UMKM, peningkatan Inklusi Keuangan dapat memberikan kesempatan bagi pelaku

usaha untuk memperoleh dan memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha, sehingga dapat mendukung pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha.

Inklusi keuangan dapat mendorong keberlanjutan UMKM. Menurut Soetino & setiawan (2018), inklusi keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi masyarakat umum untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan dengan harga yang wajar. Menurut Bank Indonesia (2014) inklusi keuangan memiliki manfaat bagi masyarakat karena memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi individu yang tertinggal di daerah terpencil atau di wilayah perbatasan. Inklusi keuangan juga dapat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengakses pinjaman modal, menyimpan dan mengelola uang dengan efisien, serta menggunakan instrumen keuangan seperti asuransi dan investasi. Dengan demikian inklusi keuangan berperan penting dalam mendorong peningkatan dan keberhasilan UMKM. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan bertindak sebagai jembatan yang memungkinkan potensi teknologi finansial berubah menjadi dampak nyata bagi kelangsungan usaha.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, 2021). *Fintech, Financial Inclusion, And Sustainability: A Quantitative Approach Of Muslim S.MEs.*). penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan antara *Financial Technology (Fintech)*, Inklusi keuangan, dan keberlanjutan UKM Muslim di wilayah Solo Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Semua data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 96 pemilik UMKM yang beragama yang dipilih dengan teknik *Accidental sampling*. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Financial Technology* dengan inklusi keuangan. Teknologi keuangan juga memiliki hubungan positif terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, inklusi keuangan juga memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan UMKM. Dengan hasil tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih kepada pemerintah untuk memberikan kemudahan akses dan mendukung keberadaan dan keberlanjutan UMKM.

Dalam penelitian (Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, 2021) *Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MsMEs*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM sektor kuliner di pekan baru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 174 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji pendahuluan, uji regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16.0. hasil penelitian Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM sektor kuliner di Pekanbaru.

Perbedaan mendasar sekaligus menjadi kebaruan (*Novelty*) dalam penelitian ini adalah integrasi variabel Literasi Keuangan sebagai faktor penentu utama di samping *Fintech*. Hal ini sangat krusial karena karakteristik pelaku UMKM di

Kecamatan Kesugihan yang sangat beragam menunjukkan bahwa kemudahan teknologi (*Fintech*) saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan pemahaman keuangan yang mumpuni. Literasi keuangan di Kesugihan menjadi sangat urgen untuk diteliti karena sering kali kegagalan keberlanjutan UMKM lokal bukan disebabkan oleh kurangnya modal, melainkan ketidakmampuan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha serta minimnya pemahaman risiko terhadap pinjaman digital yang marak saat ini. Hal ini mempertegas bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya bergantung pada akses teknologi, tetapi pada kualitas keputusan keuangan pengelolanya.

Meskipun mengacu pada model (Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, 2021), penelitian ini tidak sekadar mengulang, melainkan memperluas cakupan analisis dengan mengeksplorasi peran inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi dan teknologi terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini bertujuan untuk mengisi *research gap* atas inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan menguji efektivitas model tersebut pada karakteristik ekonomi spesifik di Kecamatan Kesugihan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya membuktikan apakah lonjakan jumlah UMKM di kecamatan Kesugihan tersebut merupakan pertumbuhan yang berkelanjutan atau sekadar pertumbuhan kuantitas yang rapuh. Peneliti ingin membuktikan apakah lonjakan jumlah UMKM di Kecamatan Kesugihan periode 2021-2025 sudah didukung oleh fondasi keuangan yang kuat atau hanya sekadar pertumbuhan kuantitas yang rentan terhadap risiko kegagalan.

Integrasi variabel literasi keuangan dan mediasi inklusi keuangan ini diharapkan mampu memberikan potret yang lebih komprehensif mengenai kondisi real UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan ekonomi lokal yang berbasis data.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat persamaan dan perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel belum sepenuhnya konsisten dan masih terdapat ruang untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam penggunaan variabel, metode analisis, karakteristik responden, serta hubungan antarvariabel yang diuji.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *Financial Technology* dapat berkaitan dengan Inklusi Keuangan dan Keberlanjutan UMKM, sedangkan Literasi Keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan mengakses layanan keuangan. Namun, masih diperlukan pengujian yang secara bersamaan menganalisis pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM serta menjelaskan peran Inklusi Keuangan sebagai mekanisme yang menghubungkan kedua variabel tersebut dengan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, research gap dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada perbedaan lokasi penelitian, tetapi pada kebutuhan untuk menjelaskan

mekanisme hubungan antarvariabel melalui Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menguji pengaruh langsung *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM serta pengaruh tidak langsung melalui Inklusi Keuangan dalam satu model penelitian. Posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran mengenai mekanisme hubungan antara pemanfaatan teknologi keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, akses layanan keuangan, dan keberlanjutan UMKM.

Kebaruan penelitian ini tidak semata-mata terletak pada penambahan variabel atau perbedaan lokasi penelitian, tetapi pada upaya menjelaskan mekanisme hubungan antara *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan. Penelitian ini menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel dalam satu model, sehingga dapat diketahui apakah peningkatan pemanfaatan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan dapat mendukung Keberlanjutan UMKM melalui peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan responden UMKM di Kecamatan Kesugihan yang telah menggunakan *Financial Technology* lebih dari satu tahun, sehingga karakteristik responden disesuaikan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai peran Inklusi Keuangan sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan dengan Keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dibangun dengan menempatkan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan sebagai variabel yang dapat memengaruhi Keberlanjutan UMKM, baik secara langsung maupun melalui Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi. *Financial Technology* memberikan kemudahan dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan, sedangkan Literasi Keuangan membantu pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan layanan keuangan secara tepat. Peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan tersebut tercermin dalam Inklusi Keuangan yang selanjutnya dapat mendukung kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, mempertahankan kegiatan usaha, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Atas dasar hubungan tersebut, penelitian ini menguji pengaruh **“PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KECAMATAN KESUGIHAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan?
3. Apakah *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan di Kecamatan Kesugihan?

4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan di Kecamatan Kesugihan?
5. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan?
6. Apakah Inklusi Keuangan mampu memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan?
7. Apakah Inklusi Keuangan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan
2. Untuk menganalisis pengaruh Literasi keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Kesugihan
4. Untuk menganalisis pengaruh Literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Kesugihan
5. Untuk menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.
6. Untuk menganalisis Peran Inklusi Keuangan dalam memediasi *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

7. Untuk menganalisis Peran Inklusi Keuangan dalam memediasi Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian disusun untuk memberikan batasan yang jelas agar penelitian dapat dilakukan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. *Financial Technology* sebagai variabel independen (X1),
 - b. Literasi Keuangan sebagai variabel independen (X2),
 - c. Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi (M),
 - d. Keberlanjutan UMKM sebagai variabel dependen (Y).
3. *Financial Technology* dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan layanan keuangan berbasis digital oleh pelaku UMKM, seperti pembayaran digital (*e-wallet*), *mobile banking*, transfer digital, dan layanan pembiayaan *online*.
4. Literasi keuangan dalam penelitian ini mencakup kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan usaha secara tepat.
5. Inklusi keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM, seperti perbankan, tabungan, kredit usaha, dan layanan keuangan digital.

6. Keberlanjutan UMKM dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan usaha untuk bertahan, berkembang, dan menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang.
7. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian di Kecamatan Kesugihan yang menjadi responden penelitian.
8. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan aplikasi *SmartPLS*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang manajemen keuangan dan ekonomi UMKM, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan keberlanjutan usahanya melalui pemanfaatan *Financial Technology* serta peningkatan Literasi keuangan guna mendorong inklusi keuangan.

b. Bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kecamatan Kesugihan, kabupaten Cilacap dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung penguatan literasi keuangan, pengembangan *Financial Technology*, serta peningkatan inklusi keuangan untuk mendukung keberlanjutan UMKM

c. Bagi lembaga keuangan dan penyedia *Financial Technology*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran *Financial Technology* dan literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait peran *Financial Technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keberlanjutan UMKM.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

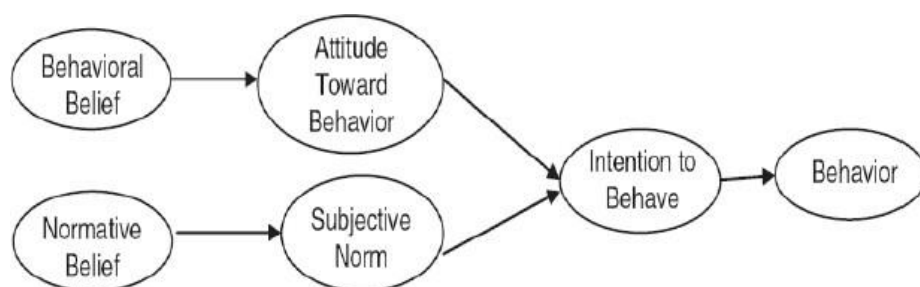
Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRAL) untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. TAM digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan individu terhadap suatu teknologi informasi. Model ini menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan kemanfaatan suatu teknologi dapat memengaruhi sikap, niat, dan perilaku pengguna dalam menerima serta menggunakan teknologi tersebut (Mulyanto, Agus, 2020).

Dalam penelitian ini, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM. TAM menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi dapat memengaruhi penerimaan serta penggunaan teknologi. Dengan demikian, TAM digunakan untuk memberikan dasar teoritis mengenai bagaimana *Financial Technology* dapat diterima dan dimanfaatkan dalam kegiatan usaha. Sementara itu, hubungan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan dengan Keberlanjutan UMKM serta peran Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi

diperkuat dengan perspektif Resource-Based View (RBV) dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.

Theory Of Reasoned Action (TRA) merupakan teori perilaku manusia yang sangat mendasar, memiliki pengaruh dan lebih banyak digunakan dalam berbagai lini, termasuk pemasaran dan sistem Informasi (Jogiyanto, 2007). Niat pada gilirannya ditentukan oleh dua Konstruk: sikap individu terhadap perilaku dan norma sosial atau keyakinan bahwa individu tertentu atau kelompok tertentu akan menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tersebut. Sementara TRA di teori kan untuk menjelaskan perilaku manusia secara umum, TAM secara khusus menjelaskan perilaku pengguna di berbagai teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi pengguna (Rauniar, Rupak, 2014).

Gambar 2. 1 *Theory of Reasoned Action TRA Fishbein Dan Ajzen (1975)*

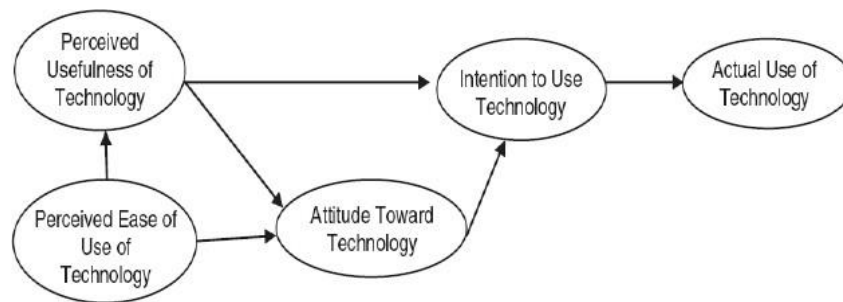


Sumber: (Rauniar, Rupak, 2014)

Technology Acceptance Model (TAM) Adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model

TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*Belief*), intensi (*Intention*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*User Behavior Relationship*) (Sukma, E. A., Hadi, M., & Nikmah, 2019). Teori ini menjelaskan model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku.

Gambar 2. 2 Technology Acceptance Model, TAM Davis (1989)



Sumber: (Rauniar, Rupak, 2014)

Model TAM bisa menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi informasi dan menggambarkan lebih jelas tentang penggunaan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh kemanfaatan (*Usefulness*) dan kemudahan pengguna (*Ease of Use*). Berikut merupakan 4 konstruk yang digunakan dalam penelitian TAM (Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, 2016) Yaitu:

1. *Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan)*

Perceived Ease of Use merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah, dipahami, dan tidak memerlukan usaha yang besar..

2. *Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan)*

Perceived Usefulness merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi atau sistem dapat meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat dalam melaksanakan aktivitas tertentu.

3. *Attitude ToWard Using*

Sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.

4. *Actual Use*

Actual Use merupakan sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. *Actual System Usage* dikonsepskan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu pengguna teknologi (Wibowo Arief, 2006).

Sistem yang dirancang dengan tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi, mampu meningkatkan produktivitas, serta mencerminkan kondisi nyata dalam penerapannya, akan mendorong munculnya Tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan sistem tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki persepsi bahwa *Financial Technology* mudah digunakan dan memberikan manfaat bagi

kegiatan usaha akan cenderung menerima dan menggunakan layanan teknologi keuangan. Penggunaan *Financial Technology* tersebut dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, mengakses layanan keuangan, dan memperoleh berbagai layanan keuangan digital. Dengan demikian, penerimaan dan pemanfaatan *Financial Technology* dapat berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan pelaku UMKM.

2. *Resource-Based View* (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan teori yang menjelaskan bahwa keberlanjutan dan keunggulan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki suatu usaha dapat menjadi dasar dalam mempertahankan kegiatan usaha, meningkatkan kemampuan bersaing, serta mencapai keberlanjutan usaha.

Dalam konteks UMKM, sumber daya tidak hanya berupa modal dan aset fisik, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan pengelolaan keuangan, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Kemampuan tersebut dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan usaha secara lebih efektif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Financial Technology dapat dipandang sebagai salah satu sumber daya pendukung yang dapat dimanfaatkan UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha, khususnya dalam melakukan transaksi dan mengakses layanan keuangan. Literasi Keuangan juga menjadi kemampuan penting bagi pelaku

UMKM karena dapat membantu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Sementara itu, Inklusi Keuangan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperoleh dan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Dalam penelitian ini, perspektif *Resource-Based View* (RBV) digunakan untuk menjelaskan bahwa kemampuan UMKM dalam memanfaatkan sumber daya berupa teknologi, pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan dapat mendukung kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dengan demikian, RBV menjadi landasan teoritis yang mendukung hubungan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan dengan Keberlanjutan UMKM serta peran Inklusi Keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

3. Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Menurut (PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2021, 2021) tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah pada bab 1 pasal 1, Definisi UMKM Adalah:

- 1) Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

- 2) Usaha kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintahan ini.

b. Kriteria UMKM

UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam pemerintah No.7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah pada bab II pasal 35, yaitu:

1) Kriteria usaha mikro

- a) Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

- a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah

- a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Keberlanjutan UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM tidak dapat disangkal memegang peran strategis dalam perekonomian Nasional. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM harus menjadi perhatian utama guna menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Widayanti, R., Damayanti, R., &

Marwanti, 2017). Salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan UMKM Adalah dengan membantu beberapa hambatan yang dialami UMKM seperti masalah pembukuan (Sanggrama, E. B., Rachmat, R. S., & Tin, 2020). Adapun faktor penghambat muncul dari masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran (Fitriana, 2014).

Keberlanjutan UMKM merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kegiatan operasional, mengembangkan usaha, serta mencapai pertumbuhan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Keberlanjutan usaha dapat tercermin melalui pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional (Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, 2021). Menurut (Eresia-Eke & Raath, 2013) UMKM yang memiliki keberlanjutan bisnis adalah UMKM yang selalu mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu (Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, 2021).

d. Indikator pada keberlanjutan usaha

Indikator keberlanjutan UMKM yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kusuma, Narulitasari, dan Nurohman (2021), yang terdiri atas:

- 1) Pertumbuhan keuangan, yaitu kemampuan UMKM dalam meningkatkan dan mempertahankan kondisi keuangan usaha.
- 2) Pertumbuhan strategi, yaitu kemampuan UMKM dalam mengembangkan strategi usaha untuk mempertahankan dan

meningkatkan kegiatan bisnis.

- 3) Pertumbuhan struktural, yaitu kemampuan UMKM dalam mengembangkan struktur dan pengelolaan usaha agar kegiatan usaha dapat berjalan secara lebih teratur.
- 4) Pertumbuhan organisasional, yaitu kemampuan UMKM dalam mengembangkan pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung keberlangsungan usaha.

Di mana indikator tersebut dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pengusaha dalam melaksanakan keberlanjutan UMKM (Wickham, 2006).

2. *Financial Technology*

a. Pengertian *Financial Technology*

Perkembangan teknologi digital merupakan hal yang seharusnya terjadi dan tidak dapat dihindari. Revolusi industri pada abad ke-18 di Inggris, Revolusi Industri selalu menyebabkan perubahan tatanan Industri yang mempengaruhi hampir setiap bidang, baik secara positif maupun Negatif . Industri selanjutnya yang akan ter disrupti Adalah Industri jasa keuangan, yang kemudian dikenal sebagai *Financial Technology* (Ilman, A. H., Noviskandariani, G., & Nurjihadi, 2019). *Financial Technology* merupakan sebuah bentuk layanan finansial yang berbasis teknologi yang saat ini menjadi Tren dunia baik berupa perangkatnya maupun bisnisnya (Amalia, 2016).

Financial Technology merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari

Konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang Cash, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018).

Financial Technology merupakan gelombang baru Perusahaan yang mengubah cara orang membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan berinvestasi (Chishti & Barberis, 2016). *Financial Technology* telah muncul untuk menyediakan layanan keuangan inovatif dengan biaya yang lebih rendah melalui platform digital dan aplikasi bergerak. Secara khusus, Perusahaan-perusahaan *Financial Technology* menekankan prinsip kepercayaan, transparansi, serta pemanfaatan teknologi canggih. Melalui inovasi seperti *Peer-To-Peer Lending* dan *Crowdfunding*, *Financial Technology* memfasilitasi akses yang lebih luas bagi Masyarakat terhadap pinjaman serta memperluas peluang investasi.

Dalam penelitian ini, *Financial Technology* dibatasi pada pemanfaatan teknologi keuangan digital yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha, khususnya untuk mendukung transaksi dan pengelolaan keuangan. Bentuk teknologi keuangan digital yang menjadi konteks penelitian meliputi QRIS, mobile banking, internet banking, e-wallet, dan marketplace. Pembatasan tersebut disesuaikan dengan bentuk teknologi keuangan digital yang digunakan dan ditanyakan kepada responden dalam kuesioner penelitian. Dengan demikian, *Financial Technology* dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh jenis layanan

fintech, tetapi difokuskan pada layanan digital yang relevan dengan aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, *Financial Technology* dapat didefinisikan sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan kemudahan, efisiensi, dan akses yang lebih luas terhadap berbagai aktivitas dan layanan keuangan. Dalam konteks UMKM, *Financial Technology* digunakan untuk mendukung kegiatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha.

b. Jenis *Financial Technology*

Financial Technology memiliki berbagai jenis layanan yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Dalam konteks penelitian ini, jenis *Financial Technology* yang relevan dengan kegiatan UMKM meliputi:

- 1) *Payment, Clearing, and Settlement*, yaitu layanan teknologi keuangan yang digunakan untuk melakukan pembayaran dan transaksi secara digital. Contohnya adalah QRIS, e-wallet, dan layanan pembayaran digital lainnya.
- 2) *Mobile Banking dan Internet Banking*, yaitu layanan perbankan yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi keuangan melalui perangkat elektronik dan jaringan internet, seperti transfer dana, pembayaran, dan pengecekan informasi rekening.
- 3) *Marketplace*, yaitu platform digital yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam kegiatan jual beli secara daring. Bagi UMKM,

marketplace dapat digunakan sebagai sarana pemasaran dan transaksi untuk memperluas jangkauan konsumen.

Penggunaan berbagai bentuk *Financial Technology* tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, mengakses layanan keuangan, dan menjalankan kegiatan usaha secara lebih efisien.

c. Indikator *Financial Technology*

Adapun indikator *Financial Technology* menurut (Azhari, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya transaksi *e-commerce*, yaitu kemampuan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung peningkatan transaksi penjualan secara daring.
- 2) Penerimaan konsumen terhadap produk digital yaitu tingkat penerimaan dan penggunaan layanan atau produk digital oleh konsumen dalam kegiatan transaksi.
- 3) Mendapatkan kemudahan dan efisiensi yaitu kemampuan *Financial Technology* dalam memberikan kemudahan serta menghemat waktu dan biaya dalam melakukan transaksi dan aktivitas keuangan.
- 4) Memberikan solusi atas permasalahan keuangan, yaitu kemampuan *Financial Technology* dalam membantu pelaku usaha mengatasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan transaksi maupun layanan keuangan.

3. Literasi keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan, khususnya dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat. Pemahaman keuangan yang baik dapat membantu seseorang mengelola sumber daya keuangannya secara lebih efektif dan meningkatkan kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang (Choerudin, Achmad, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Literasi keuangan membantu individu dalam memahami berbagai produk dan layanan keuangan serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang memadai. Pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan dan kemampuan menerapkan keterampilan numerik dalam permasalahan keuangan dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Selain itu, perilaku keuangan juga menjadi bagian penting

karena keputusan dan tindakan dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi kondisi keuangan seseorang dalam jangka panjang (Morgan & Trinh, 2019).

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan diperlukan agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan usaha secara tepat, melakukan perencanaan keuangan, memahami produk dan layanan keuangan, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan kemampuan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.

b. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki berbagai manfaat, sebagaimana yang dikemukakan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan
- 2) Memiliki keyakinan terhadap diri dalam mengelola keuangan
- 3) Memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dengan rasa keyakinan dan sikap positif.

- 4) Dapat juga meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu, dan lebih siap dalam menghadapi masa pensiun, karena telah merencanakan masa pensiunnya dari jauh-jauh hari sebelumnya.
- 5) Dapat memberikan kontribusi kepada stabilitas sistem keuangan dan mengurangi kerentanan dalam sistem keuangan.
- 6) Dapat memberikan kemudahan memperoleh modal pada pertumbuhan usaha-usaha keluarga miskin yang mandiri.
- 7) Menjadikan konsumen lebih berhati-hati dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan serta semakin aware terhadap ketentuan perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan

Bagi pelaku UMKM, manfaat tersebut dapat mendukung kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, menentukan penggunaan dana, memanfaatkan produk dan layanan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan memegang peranan krusial sebagai fondasi utama yang menentukan kemampuan dan keterampilan individu dalam menata manajemen keuangan pribadinya. Sejatinya, efektivitas perilaku keuangan seseorang tidak lahir secara instan, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara tingkat pemahaman finansial dengan berbagai faktor determinan yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor pembentuk tersebut tidak hanya menjadi tolok ukur besaran literasi

yang dimiliki, tetapi juga menjadi navigator utama yang mengarahkan bagaimana individu mengambil keputusan, mengelola risiko, hingga mencapai kemapanan finansial dalam jangka panjang.

Yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Purnama, N. I., & Habibi, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) pendapatan
- 2) investasi
- 3) perilaku keuangan
- 4) tingkat pendidikan
- 5) pengalaman kerja

d. Indikator Literasi Keuangan

Adapun menurut (Anjarwati & Hasyim, 2023) indikator literasi keuangan adalah:

- 1) .Kemampuan Dasar dalam Mengelolah Keuangan, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha.
- 2) Kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam menyisihkan dana dan melakukan perencanaan terhadap kebutuhan keuangan usaha.
- 3) Memahami Produk-Produk Keuangan dan Investasi, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam memahami berbagai produk dan layanan keuangan serta penggunaannya sesuai dengan kebutuhan usaha.

4. Inklusi Keuangan

a. Definisi Inklusi keuangan

Inklusi keuangan merupakan instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan melalui akses dan layanan keuangan (Rusdiana, 2018). Inklusi keuangan merupakan Upaya strategis untuk memperluas akses sistem keuangan bagi Masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas serta kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas serta berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Melalui peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal, inklusi keuangan mampu mendorong pertumbuhan UMKM baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan juga mencakup berbagai Upaya untuk menghilangkan hambatan akses. Baik yang bersifat biaya non-biaya, serta menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan pemanfaatan layanan sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, 2021).

Inklusi keuangan yang penuh bermakna menyediakan akses bagi seluruh rumah tangga terhadap layanan keuangan modern yang sesuai, seperti Tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran serta dukungan dan edukasi yang memadai untuk membantu nasabah membuat Keputusan-keputusan keuangan yang baik bagi diri mereka. Produk dan layanan keuangan yang tersedia harus dapat dijangkau, dirancang untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat, tersedia dalam Proksimitas fisik (relatif dekat

untuk dijangkau), serta diatur dan diawasi untuk melindungi konsumen/nasabah (Akyuwen, R., & Waskito, 2018)

Gambar 2. 3 Dampak Inklusi Keuangan



Sumber: (Akyuwen, R., & Waskito, 2018)

Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. Strategi keuangan inklusi tersebut dijabarkan dalam enam pilar, yaitu edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen (Bank Indonesia, 2014). Inklusi keuangan bertujuan agar meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan, meningkatnya penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, dan meningkatnya penggunaan serta kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Terkait dengan pemanfaatan *Financial Technology* dan inklusi keuangan terdapat lima prinsip penting yang

melekat pada model bisnis yang dapat berhasil memanfaatkan *Financial Technology* untuk inklusi keuangan (Fahlefi, 2018). Yaitu Sebagai Berikut:

1) Margin laba yang rendah

Margin laba yang rendah merupakan karakteristik utama dari bisnis *Financial Technology* yang sukses. Ketika terdapat akses internet yang luas, informasi dan layanan tersedia secara gratis, maka konsumen tidak hanya mencari harga terendah, tetapi bahkan tidak mau membayar untuk beberapa layanan atau produk. Sebagian besar pengguna mengharapkan informasi diberikan secara gratis. Periode ini merupakan periode permodalan tinggi dengan pendapatan rendah atau tanpa pendapatan sama sekali (biasanya memberikan produk secara gratis), diikuti oleh pertumbuhan eksponensial dengan berbagai sumber pendapatan (seperti iklan dan penjualan produk atau jasa pelengkap). Selama jangka waktu yang Panjang margin awal akan tampak rendah tetapi akan meningkat seiring waktu.

2) Aset kecil

Bisnis dengan aset yang kecil tentu menghasilkan biaya Marginal yang relatif rendah, sehingga dapat memperkuat prinsip pertama bahwa “margin keuntungan rendah.” Salah satunya adalah dengan menggunakan infrastruktur yang ada (seperti telepon seluler), sehingga biaya tetap dan biaya awal dapat diminimalkan.

3) *Skalabilitas*

Setiap bisnis *Financial Technology* dapat mulai dari yang kecil tetapi harus dapat ditingkatkan skalanya, agar mendapatkan manfaat penuh dari jaringannya semakin luas. Seseorang harus memperhatikan fakta bahwa ketika mengembangkan teknologi, maka harus dapat meningkatkan skala tanpa harus secara drastis meningkatkan biaya atau mengorbankan efisiensi teknologi.

4) Inovatif

Bisnis *Financial Technology* yang sukses juga harus inovatif, baik dalam hal produk maupun Operasionalnya. Dengan semakin meluasnya penggunaan telepon seluler dan layanan internet, banyak inovasi dapat dilakukan dalam teknologi seluler di bidang *Financial Technology*.

5) Kemudahan

Keuntungan utamanya adalah modal yang dibutuhkan lebih sedikit dan dapat mendorong inovasi.

b. Indikator Inklusi Keuangan

Indikator inklusif Keuangan yang diaplikasikan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Indeks Inklusi Keuangan merupakan metode alternatif pengukuran inklusi Keuangan melalui pendekatan indeks multidimensional, yang berbasis pada data makroekonomi khususnya cakupan layanan perbankan. Pengukuran ini pada dasarnya merupakan Upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk

Mengkombinasi berbagai indikator sektor perbankan sehingga pada akhirnya Indikator Inklusi Keuangan dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif (Rifa'i, 2017). Yaitu:

- 1) Akses (Jangkauan Layanan), yaitu kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan.
- 2) Penggunaan (Frekuensi Pemakaian), yaitu tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha.
- 3) Ketersediaan (Adanya Titik Layanan), yaitu tersedianya produk dan layanan keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan usaha.
- 4) Kualitas (Keamanan & Kenyamanan), yaitu kemampuan produk dan layanan keuangan dalam memberikan keamanan, kenyamanan, serta kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan aktivitas keuangan.

Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM berdasarkan kemampuan dalam mengakses, menggunakan, memperoleh ketersediaan layanan, serta merasakan kualitas layanan keuangan yang digunakan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik objek penelitian, wilayah penelitian, variabel yang digunakan, indikator pengukuran, serta metode analisis yang diterapkan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dirangkum dalam Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun/Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Keterbatasan	Posisi Penelitian
1	Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari (2021). <i>Fintech, Financial Inclusion, and Sustainability: A Quantitative Approach of Muslim SMEs</i>	<i>Financial Technology</i> (X); Inklusi Keuangan (M); Keberlanjutan UMKM (Y)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	<i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. <i>Financial Technology</i> juga berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM. Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM.	Berfokus pada hubungan <i>Financial Technology</i> , Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM, tetapi belum memasukkan Literasi Keuangan sebagai variabel independen.	Menambahkan Literasi Keuangan sebagai variabel independen dan menguji Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.

2	Iman et al. (2021). <i>Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy and Financial Technology on MSMEs</i>	Literasi Keuangan (X1); <i>Financial Technology</i> (X2); Inklusi Keuangan (Y)	Regresi Berganda	Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM sektor kuliner di Pekanbaru.	Berfokus pada pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan dan belum menguji Keberlanjutan UMKM sebagai variabel terikat.	Mengembangkan hubungan tersebut dengan menempatkan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi terhadap Keberlanjutan UMKM.
3	Papulasi, Dian (2024). Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Karakteristik UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM	<i>Financial Technology</i> (X1); Karakteristik UMKM (X2); Literasi Keuangan (M); Keberlanjutan UMKM (Y)	Kuantitatif, PLS-SEM (<i>SmartPLS</i>), sampel 110 UMKM, <i>Convenience Sampling</i>	<i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. Literasi Keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan <i>Financial Technology</i> dan Karakteristik UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM. <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh langsung terhadap	Variabel mediasi yang digunakan adalah Literasi Keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi.	Menempatkan Inklusi Keuangan sebagai mediator untuk menguji pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.

				Keberlanjutan UMKM.		
4	Jayanti, E., & Karnowati (2023). Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan untuk Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Cilacap	Digitalisasi UMKM (X1); Literasi Keuangan (X2); Keberlanjutan UMKM (Y)	Kuantitatif, survei, <i>Multiple Linear Regression</i> , <i>purposive</i> sampling pada UMKM di PLUT Cilacap	Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM, baik secara parsial maupun simultan selama periode pandemi.	Berfokus pada Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM dan belum menguji Inklusi Keuangan	Menguji <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi pada

					sebagai variabel mediasi.	UMKM di Kecamatan Kesugihan.
5	Kisin, D. L., & Setyahuni (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Semarang	Literasi Keuangan (X1); Inklusi Keuangan (X2); <i>Financial Technology</i> (X3); Keberlanjutan UMKM (Y)	Kuantitatif, SmartPLS/PLS-SEM, sampel UMKM Semarang	Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, sedangkan <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.	Menguji pengaruh langsung ketiga variabel terhadap Keberlanjutan UMKM dan belum menempatkan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil <i>Financial Technology</i> yang tidak berpengaruh langsung menunjukkan adanya	Menguji kembali hubungan <i>Financial Technology</i> terhadap Keberlanjutan UMKM dan menganalisis kemungkinan pengaruh tidak langsung melalui Inklusi Keuangan.

					perbedaan hasil penelitian.	
6	Asmoro, Wiwiek Kusumaning (2025). Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit terhadap Keberlangsungan UMKM	<i>Financial Technology</i> (X1); Literasi Keuangan (X2); Inklusi Keuangan (X3); Akses Kredit (X4); Keberlangsungan UMKM (Y)	Kuantitatif, SPSS/Regresi Berganda, sampel 84 UMKM, purposive sampling	<i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Aksesibilitas Kredit berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM, baik secara parsial maupun simultan.	Menggunakan Aksesibilitas Kredit sebagai variabel tambahan dan menguji pengaruh secara langsung, sedangkan mekanisme mediasi Inklusi Keuangan tidak menjadi fokus utama.	Memfokuskan model pada <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi terhadap Keberlanjutan UMKM.

7	Puspitasari, Ayudia Dwi (2024). Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech	Literasi Keuangan (X1); Inklusi Keuangan (X2); <i>Financial Technology</i> (X3); Keberlanjutan UMKM Perempuan (Y)	Kuantitatif deskriptif, PLS-SEM/Regresi, sampel UMKM perempuan	Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> meningkatkan Inklusi Keuangan yang mendukung Keberlanjutan UMKM Perempuan secara signifikan.	Berfokus pada UMKM perempuan sehingga karakteristik responden lebih spesifik dibandingkan penelitian yang mencakup UMKM secara umum.	Menguji model pada UMKM secara umum di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi.
8	Hermalwan, Indra, dkk. (2025). Peran Mediasi Inklusi Keuangan: Analisis Teknologi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	Teknologi Keuangan (X1); Literasi Keuangan (X2); Inklusi Keuangan (Z); Kinerja UMKM (Y)	Kuantitatif, kuesioner 77 pelaku UMKM, PLS-SEM menggunakan SmartPLS	Teknologi Keuangan dan Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kinerja UMKM. Keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Inklusi Keuangan berperan sebagai mediator penuh terhadap Kinerja UMKM.	Variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja UMKM, bukan Keberlanjutan UMKM.	Mengadaptasi mekanisme mediasi Inklusi Keuangan dengan menggunakan Keberlanjutan UMKM sebagai variabel terikat serta menguji <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan dalam satu model.

9	Cahyawati, N. E., Nantunga, K. H., & Tumewang, Y. K. (2023). <i>The Influence of Financial Technology & Literacy on MSMEs Sustainability with Financial Inclusion as a Mediating Variable</i>	<i>Financial Technology</i> (X1); Literasi Keuangan (X2); Inklusi Keuangan (M); Keberlanjutan UMKM (Y)	Kuantitatif, SEM berbasis PLS/SmartPLS	<i>Financial Technology</i> berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan. Inklusi Keuangan secara signifikan memediasi hubungan <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.	Model memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini, sehingga perbedaan tidak dapat hanya didasarkan pada variabel. Perbedaan terletak pada karakteristik objek, wilayah penelitian, dan kriteria responden.	Menguji kembali model pada UMKM di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, dengan kriteria responden yang telah menggunakan <i>Financial Technology</i> lebih dari satu tahun.
---	---	--	--	--	---	--

10	Nengah & Ekayani (2024). <i>The Mediating Effect of Access to Capital in the Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion on SME Sustainability</i>	<i>Financial Literacy (X1); Financial Inclusion (X2); Access to Capital (Z); SME Sustainability (Y)</i>	PLS-SEM	Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap <i>Access to Capital</i> . Keduanya tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. <i>Access to Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM dan memediasi pengaruh Literasi Keuangan serta Inklusi Keuangan.	Menggunakan <i>Access to Capital</i> sebagai variabel mediasi dan tidak memasukkan <i>Financial Technology</i> sebagai variabel independen.	Menggunakan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.
----	---	---	---------	--	---	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Financial Technology* dan Keberlanjutan UMKM masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam penggunaan variabel, objek, karakteristik responden, serta konteks wilayah penelitian. Penelitian yang mengintegrasikan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan sebagai variabel yang memengaruhi Keberlanjutan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks UMKM di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Karakteristik wilayah, kondisi pelaku UMKM, tingkat pemanfaatan teknologi keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan dapat berbeda antarwilayah sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM dengan menempatkan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji

pengaruh langsung *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM, tetapi juga menguji apakah Inklusi Keuangan mampu menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan tersebut pada UMKM di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

C. Kerangka Pemikiran Penelitian

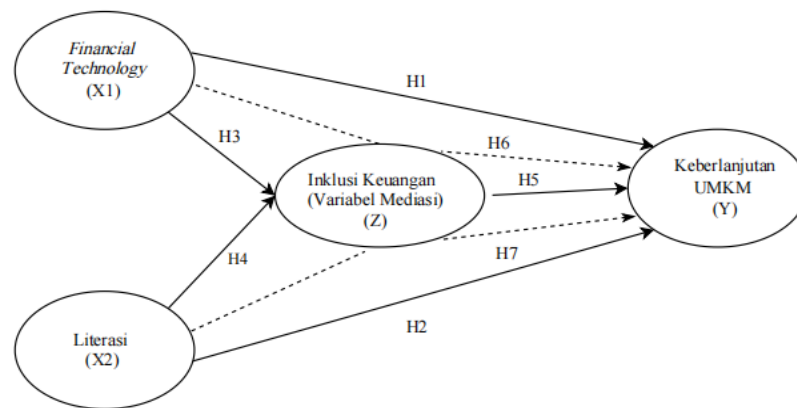
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah diuraikan, kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi. *Financial Technology* dipandang dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, sedangkan Literasi Keuangan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Kedua faktor tersebut diperkirakan dapat meningkatkan Inklusi Keuangan yang selanjutnya dapat mendukung Keberlanjutan UMKM.

Dalam penelitian ini, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM, khususnya melalui persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi. Sementara itu, hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM didukung oleh konsep dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan hubungan tersebut, Inklusi Keuangan diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh langsung *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM, pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan, serta pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.

Selain itu, penelitian ini menguji pengaruh tidak langsung *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi.

Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir



Keterangan:

- 1) **Garis Solid (—>):** Pengaruh Langsung (*Direct Effect*).
- 2) **Garis Putus-putus (- - >):** Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) atau Hubungan Mediasi.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan teknologi (*perceived usefulness*). Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang merasakan bahwa *Financial Technology* mudah digunakan dan memberikan manfaat bagi kegiatan usahanya akan cenderung menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas usaha. Pemanfaatan *Financial Technology* dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mendukung akses terhadap layanan keuangan digital.

Keberlanjutan UMKM merupakan kemampuan usaha dalam mempertahankan kegiatan operasional, mengembangkan usaha, dan mencapai pertumbuhan secara berkelanjutan. Keberlanjutan tersebut dapat tercermin melalui pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional. Oleh karena itu, pemanfaatan *Financial Technology* yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam kegiatan usaha secara konseptual dapat mendukung kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan **antara** *Financial Technology* dan keberlanjutan UMKM. (Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, 2021) menemukan bahwa *Financial Technology* memiliki hubungan positif terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah. (Jayanti, E., & Karnowati, 2023) juga menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM yang mencakup pemanfaatan teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. (Asmoro, Wiwiek Kusumaning, 2025) menemukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Namun, (Kisin, D. L., & Setyahuni, 2024) menemukan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan *Financial Technology* terhadap keberlanjutan UMKM masih perlu diuji kembali pada objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan landasan teori, konsep variabel, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diargumentasikan bahwa semakin baik pemanfaatan *Financial Technology*, maka semakin besar pula peluang UMKM untuk meningkatkan efisiensi kegiatan usaha dan mendukung keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan, termasuk dalam memahami produk dan layanan keuangan serta mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang memadai. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan diperlukan agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan secara lebih baik, melakukan perencanaan, serta mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Kemampuan dalam mengelola keuangan secara tepat dapat membantu pelaku UMKM menjaga stabilitas keuangan usaha dan menghadapi berbagai risiko. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memahami kondisi keuangannya, merencanakan penggunaan dana, serta menentukan keputusan yang mendukung kegiatan usaha dalam jangka panjang. Kondisi tersebut secara konseptual dapat mendukung keberlanjutan UMKM yang tercermin dari pertumbuhan keuangan, strategi, struktural, dan organisasional.

Hasil penelitian Jayanti dan Karnowati (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Kisin dan Setyahuni (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Asmoro (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Selain itu, Puspitasari (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan bersama dengan *Financial Technology* dan inklusi keuangan berperan dalam mendukung keberlanjutan UMKM perempuan.

Berdasarkan teori, konsep variabel, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diargumentasikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki

pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan dan kemanfaatan teknologi dapat mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi. Dalam penelitian ini, *Financial Technology* merupakan teknologi keuangan yang dapat memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM dalam melakukan transaksi dan mengakses layanan keuangan. Penggunaan *Financial Technology* dapat memperluas kesempatan pelaku UMKM untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital.

Inklusi keuangan berkaitan dengan kemudahan akses, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan. Semakin mudah pelaku UMKM memperoleh dan menggunakan layanan keuangan, semakin besar pula tingkat inklusi keuangan yang dapat dicapai. Dengan demikian, pemanfaatan *Financial Technology* secara konseptual dapat mengurangi hambatan dalam mengakses layanan keuangan dan meningkatkan penggunaan layanan keuangan oleh pelaku UMKM.

Hasil penelitian Nurohman, Kusuma, dan Narulitasari (2021) menunjukkan bahwa *Financial Technology* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan inklusi keuangan. Iman et al. (2021) juga menemukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM. Rissayana dan Ibrahim (2023) menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian Cahyawati, Nantungga, dan Tumewang (2023) juga menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan landasan teori, konsep variabel, dan penelitian terdahulu tersebut, dapat diargumentasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM, semakin mudah pula pelaku usaha mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Kecamatan Kesugihan.

4. Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku UMKM untuk memahami produk dan layanan keuangan, mengetahui manfaat serta risiko layanan keuangan, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang memadai. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam

menentukan dan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan layanan keuangan, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM memahami berbagai produk dan layanan keuangan sehingga lebih mampu memanfaatkannya secara tepat. Dengan demikian, literasi keuangan secara konseptual dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan.

Hasil penelitian Iman et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM. Rissayana dan Ibrahim (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM sektor olahan makanan dan minuman. Cahyawati, Nantungga, dan Tumewang (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan teori, konsep variabel, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diargumentasikan bahwa semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam memahami, memilih, dan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Kecamatan Kesugihan.

5. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Kesugihan

Inklusi keuangan memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk memperoleh dan menggunakan berbagai layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Akses terhadap tabungan, pembiayaan, pembayaran, dan layanan keuangan lainnya dapat membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan kegiatan usaha dan menghadapi risiko keuangan.

Keberlanjutan UMKM membutuhkan kemampuan untuk mempertahankan kegiatan operasional dan mengembangkan usaha dari waktu ke waktu. Dengan akses layanan keuangan yang memadai, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh sumber pembiayaan, mengelola transaksi, dan memenuhi kebutuhan keuangan usaha. Kondisi tersebut dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Nurohman, Kusuma, dan Narulitasari (2021) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Kisin dan Setyahuni (2024) juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Asmoro (2025) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Puspitasari (2024) juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan dalam mendukung keberlanjutan UMKM perempuan.

Berdasarkan teori, konsep variabel, dan penelitian terdahulu tersebut, dapat diargumentasikan bahwa semakin baik inklusi keuangan yang dimiliki

pelaku UMKM, maka semakin besar kesempatan pelaku usaha dalam memperoleh dan menggunakan layanan keuangan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

6. Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

Financial Technology memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan melalui teknologi digital. Dalam perspektif TAM, teknologi yang dipersepsikan mudah digunakan dan bermanfaat akan mendorong penerimaan dan penggunaannya oleh pelaku UMKM. Pemanfaatan *Financial Technology* selanjutnya dapat memperluas akses dan penggunaan layanan keuangan sehingga meningkatkan inklusi keuangan.

Peningkatan inklusi keuangan dapat memberikan dukungan terhadap keberlanjutan UMKM karena pelaku usaha memperoleh akses yang lebih baik terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan. Dengan demikian, hubungan tidak langsung tersebut dapat dijelaskan melalui alur bahwa *Financial Technology* meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan, kemudian peningkatan inklusi keuangan mendukung kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Penelitian Nurohman, Kusuma, dan Narulitasari (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara *Financial Technology*, inklusi keuangan, dan keberlanjutan UMKM. Cahyawati, Nantunga, dan Tumewang (2023) juga menemukan bahwa inklusi keuangan secara signifikan memediasi hubungan *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian Indra Hermawan dkk. (2025) menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan inklusi keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan variabel keuangan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan teori, hubungan antarvariabel, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diargumentasikan bahwa *Financial Technology* tidak hanya dapat mendukung keberlanjutan UMKM secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan yang tercermin dalam inklusi keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Inklusi Keuangan secara signifikan memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

7. Inklusi Keuangan sebagai Mediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada pelaku UMKM dalam memahami serta mengelola keuangan. Namun, kemampuan tersebut akan lebih optimal apabila pelaku usaha memiliki akses dan kesempatan untuk menggunakan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Inklusi keuangan menjadi penghubung

yang memungkinkan pengetahuan dan kemampuan keuangan tersebut diterapkan dalam kegiatan usaha.

Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami manfaat, risiko, dan mekanisme berbagai produk serta layanan keuangan. Pemahaman tersebut dapat mendorong penggunaan layanan keuangan secara lebih tepat. Selanjutnya, peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan operasional, pengelolaan keuangan, serta pengembangan usaha sehingga dapat mendukung keberlanjutan UMKM.

Hasil penelitian Iman et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM. Rissayana dan Ibrahim (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sementara itu, Cahyawati, Nantunga, dan Tumewang (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan secara signifikan memediasi hubungan *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berkaitan dengan peningkatan inklusi keuangan yang selanjutnya dapat mendukung keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan teori, konsep variabel, hubungan antarvariabel, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diargumentasikan bahwa literasi keuangan dapat mendukung keberlanjutan UMKM melalui peningkatan akses dan

penggunaan layanan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H7: Inklusi Keuangan secara signifikan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di kecamatan kesugihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Dalam penelitian ini, hubungan kausal yang dianalisis adalah pengaruh *Financial Technology* dan Literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan data numerik yang diperoleh dari responden. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pemanfaatan *Financial Technology* dan tingkat Literasi keuangan pelaku UMKM mampu meningkatkan inklusi keuangan serta mendorong keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Kesugihan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Kesugihan memiliki Jumlah UMKM yang cukup besar dan beragam, baik dari sektor perdagangan, jasa, maupun industri kecil. Selain itu, perkembangan penggunaan *Financial Technology* serta program peningkatan inklusi keuangan di Kecamatan Kesugihan menunjukkan potensi yang relevan untuk dikaji secara ilmiah.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan November 2025 yang meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian yang disesuaikan dengan Jadwal bimbingan Skripsi. Penjadwalan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan agar data diperoleh akurat dan representatif.

Tabel 3. 1 Target Waktu Penyelesaian Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan online dan rekomendasi pembimbing						
2	Pengajuan outline						
3	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan						
4	Proses survei dan bimbingan skripsi						
5	Seminar proposal skripsi						
6	Revisi proposal skripsi dan persetujuan revisi						
7	Pengumpulan dan pengolahan data						
8	Proses bimbingan menyelesaikan skripsi						
9	Ujian, revisi dan pengesahan skripsi						
10	Ujian skripsi, revisi skripsi, dan pengesahan skripsi						

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan Wilayah Generalisasi yang terdiri atas Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan yang tercatat dalam database UMKM binaan PLUT Kabupaten Cilacap tahun 2025. Berdasarkan database tersebut, terdapat 542 UMKM yang tersebar di 16 desa di Kecamatan Kesugihan. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan ukuran populasi penelitian dan mengetahui sebaran UMKM pada masing-masing desa. Selanjutnya, responden penelitian dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling, yaitu UMKM yang masih aktif, pemilik atau pengelolanya terlibat dalam

pengelolaan usaha, serta telah menggunakan *Financial Technology* dalam kegiatan usahanya selama lebih dari satu tahun.

Selanjutnya, responden penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data sebanyak 542 UMKM yang diperoleh dari database UMKM binaan PLUT Kabupaten Cilacap tahun 2025 digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah populasi dan mengetahui sebaran UMKM pada masing-masing desa di Kecamatan Kesugihan. Adapun kesesuaian karakteristik responden dengan kriteria penelitian diverifikasi pada saat pengumpulan data melalui proses screening. Kriteria tersebut meliputi UMKM yang masih aktif menjalankan kegiatan usaha, pemilik atau pengelola yang mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan usaha, serta telah menggunakan *Financial Technology* dalam kegiatan usahanya selama lebih dari satu tahun. Dengan demikian, tidak seluruh UMKM yang tercatat dalam database PLUT secara otomatis menjadi responden penelitian, karena responden yang dipilih harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi yang diketahui, yaitu sebanyak 542 UMKM. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1),

Adapun perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (542)

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian (0,1)

Jumlah populasi ini Merupakan ukuran populasi (N) dalam rumus Slovin. Derajat toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 10% (0,1). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 542 UMKM, diperoleh jumlah sampel sebesar 84,42 yang kemudian dibulatkan menjadi 85 responden.. Berikut adalah perhitungan sampel dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2019)

Langkah Perhitungan:

$$n = \frac{542}{1+542(0,1)^2} = \frac{542}{1+542(0,01)} = \frac{542}{1+5,42} = \frac{542}{6,42} = 84,423 = 85 \text{ Responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 84,42 responden. Karena jumlah responden harus berupa bilangan bulat, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 85 responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh UMKM dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya pelaku UMKM yang telah menggunakan *Financial Technology* dalam kegiatan usahanya selama lebih dari satu tahun.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.
2. UMKM yang masih aktif menjalankan kegiatan usahanya pada saat penelitian dilakukan.
3. Pemilik atau pengelola UMKM yang mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan kegiatan usaha.
4. UMKM yang telah menggunakan *Financial Technology* dalam kegiatan usahanya selama lebih dari satu tahun.
5. Responden bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Penentuan jumlah sampel dilakukan terlebih dahulu berdasarkan jumlah populasi yang diketahui, yaitu sebanyak 542 UMKM, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Selanjutnya, untuk menjaga keterwakilan wilayah penelitian, 85 responden tersebut dialokasikan secara proporsional berdasarkan jumlah UMKM pada masing-masing desa yang tercatat dalam database UMKM binaan PLUT Kabupaten Cilacap tahun 2025. Setelah target jumlah responden pada masing-masing desa ditentukan, pemilihan individu responden dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, perhitungan Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian, alokasi proporsional digunakan untuk menentukan target jumlah responden pada masing-masing desa, sedangkan purposive sampling digunakan untuk menentukan individu responden yang memenuhi karakteristik penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Per Wilayah (Desa)

No.	Nama Desa	Jumlah UMKM (Populasi)	Perhitungan Proporsional	Jumlah Sampel (n)
1	Bulupayung	21	$(21/542) \times 85$	3
2	Ciwuni	0	$(0/542) \times 85$	0
3	Dondong	27	$(27/542) \times 85$	4
4	Jangrana	14	$(14/542) \times 85$	2
5	Kalisabuk	110	$(110/542) \times 85$	17
6	Karangjengkol	18	$(18/542) \times 85$	3
7	Karangkandri	0	$(0/542) \times 85$	0
8	Keleng	0	$(0/542) \times 85$	0
9	Kesugihan	48	$(48/542) \times 85$	8
10	Kesugihan kidul	77	$(77/542) \times 85$	12
11	Kuripan	38	$(38/542) \times 85$	6
12	Kuripan kidul	59	$(59/542) \times 85$	9
13	Menganti	45	$(45/542) \times 85$	7
14	Pesanggrahan	0	$(0/542) \times 85$	0
15	Planjan	53	$(53/542) \times 85$	9
16	Slarang	32	$(32/542) \times 85$	5
Total		542		85

**(Data 2025 merupakan proyeksi/akumulasi target binaan PLUT
Cilacap, n.d.)¹**

¹ Angka 0 (nol) pada Desa Ciwuni, Karangkandri, Keleng, dan Pesanggrahan menunjukkan bahwa pada saat pengambilan data primer sekunder dari database PLUT Kabupaten Cilacap tahun 2025, pelaku UMKM di wilayah desa tersebut belum mendaftarkan diri atau belum terinventarisasi di dalam program binaan resmi PLUT.

Berdasarkan Tabel 3.2, jumlah sampel sebanyak 85 responden dialokasikan secara proporsional berdasarkan jumlah UMKM pada masing-masing desa. Hasil perhitungan proporsional menghasilkan angka desimal sehingga dilakukan pembulatan dengan mempertimbangkan sisa desimal terbesar agar jumlah keseluruhan sampel tetap sesuai dengan 85 responden. Setelah pembulatan awal, terdapat kekurangan empat responden. Keempat tambahan responden tersebut dialokasikan kepada desa yang memiliki sisa desimal terbesar, yaitu Kuripan, Karangjengkol, Kesugihan, dan Planjan. Dengan demikian, total alokasi sampel dari seluruh desa berjumlah 85 responden.

Selanjutnya, pemilihan responden pada masing-masing desa dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu UMKM masih aktif menjalankan usaha, pemilik atau pengelola mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan usaha, serta telah menggunakan *Financial Technology* selama lebih dari satu tahun. Dengan demikian, alokasi proporsional digunakan untuk menentukan target jumlah responden pada setiap wilayah, sedangkan pemilihan individu responden dilakukan berdasarkan kriteria *purposive sampling*.

d. Jenis Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.

2) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan yang menjadi responden penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan *Google Forms* dan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel

penelitian. Setiap pernyataan diberikan lima alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Ukur

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju (STS)
2	Tidak setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat setuju (ST)

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Tabel 3. 4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Keberlanjutan UMKM (Y)	Tingkat kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja keuangan, strategi usaha, struktur usaha, dan pengelolaan organisasi.	Sejauh mana pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan mampu meningkatkan kapasitas bisnisnya baik dari sisi finansial maupun manajerial.	1. Pertumbuhan keuangan 2. Pertumbuhan strategi 3. Pertumbuhan struktural 4. Pertumbuhan organisasional	Likert 1-5

Financial Technology (Variabel X1)	Tingkat pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM untuk mendukung kegiatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha secara mudah, efisien, dan inovatif.	Penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, atau model bisnis baru.	1. Meningkatnya transaksi <i>e-commerce</i>. 2. Penerimaan konsumen terhadap produk digital. 3. Mendapatkan Kemudahan dan efisiensi. 4. Memberikan Solusi atas masalah keuangan.	Likert 1-5
Literasi Keuangan (Variabel X2)	Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami serta mengelola keuangan usaha dan mengambil keputusan keuangan secara tepat.	Tingkat pemahaman dan kemampuan praktis pelaku UMKM dalam mengelola dana usaha dan pribadi secara bijak.	1. Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan. 2. Kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan. 3. Pemahaman produk-produk keuangan & investasi.	Likert 1-5
Inklusi Keuangan (Variabel Mediasi - Z)	Tingkat kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha secara mudah,	Tingkat keterjangkauan dan penggunaan layanan perbankan/lembaga keuangan formal oleh pelaku UMKM di Kesugihan.	1. Akses (Jangkauan layanan). 2. Penggunaan (Frekuensi pemakaian). 3. Ketersediaan (Adanya titik layanan).	Likert 1-5

	terjangkau, aman, dan berkualitas.		4. Kualitas (Keamanan & kenyamanan).	
--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 3.4, indikator yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan definisi konseptual dan operasional masing-masing variabel. Pada variabel Financial Technology, indikator digunakan untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi keuangan dalam mendukung transaksi, kemudahan dan efisiensi, serta penyelesaian kebutuhan keuangan UMKM. Pada variabel Literasi Keuangan, indikator digunakan untuk menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, melakukan perencanaan keuangan, serta memahami produk dan layanan keuangan. Pada variabel Inklusi Keuangan, indikator digunakan untuk menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses, menggunakan, memperoleh ketersediaan, serta merasakan kualitas layanan keuangan. Sementara itu, indikator Keberlanjutan UMKM digunakan untuk menggambarkan kemampuan usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usaha melalui pertumbuhan keuangan, strategi, struktural, dan organisasional. Dengan demikian, setiap indikator digunakan untuk merepresentasikan konstruk yang diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian guna memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena teknik statistika multivariat yang mampu menguji rangkaian hubungan struktural yang kompleks secara simultan, termasuk hubungan mediasi, tanpa memerlukan asumsi distribusi normal multivariat. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4*. Perangkat lunak ini merupakan pengembangan terbaru yang menawarkan efisiensi komputasi dan atarmuka yang lebih intuitif guna Meminimalisir kesalahan dalam permodelan jalur (*path modeling*) (Setiabudhi, 2025). Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan dari UMKM di Kecamatan Kesugihan. Analisis ini digunakan untuk membedah profil responden UMKM di Kecamatan Kesugihan berdasarkan kriteria tertentu serta menyajikan dan mendeskripsikan rangkuman skor jawaban responden dari kuesioner pada variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Keberlanjutan UMKM, dan Inklusi Keuangan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan perilaku keuangan pelaku UMKM di lokasi penelitian.

2. Evaluasi *Measurement Model* (Outer Model)

Evaluasi *outer model* merupakan tahapan untuk memastikan bahwa variabel laten yang bersifat abstrak dapat diukur secara tepat oleh indikator-indikatornya. Dalam Penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk menjamin kualitas instrumen yang disebarkan kepada UMKM di Kecamatan Kesugihan (Hair Jr, Joseph F., 2021). Uji ini meliputi:

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memiliki nilai yang benar serta dapat dipercaya. Analisis validitas dilakukan dengan melihat nilai *Outer Loading* pada setiap indikator. Dalam PLS-SEM, analisis validitas dilakukan melalui dua tahap utama (Hair Jr, Joseph F., 2021) meliputi:

1) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berhubungan secara positif, dengan menggunakan metode parameter *outer loading* dan AVE. Kriteria *outer loading* apabila indikator dianggap valid jika nilai *loading* >0,70. Namun, untuk penelitian bersifat pengembangan, nilai antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima asalkan mampu menjelaskan variansi indikator minimal 50%. Untuk kriteria AVE, seluruh variabel laten harus memiliki nilai AVE >0,50 agar dapat

dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen yang baik (Hair Jr, Joseph F., 2021).

2) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas Diskriminan merupakan *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki nilai diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang di tuju harus lebih besar dibanding dengan nilai lain. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria meliputi *cross loading*, kriteria *Fornell-Larcker*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Kriteria *cross loading* yaitu jika nilai korelasi indikator terhadap konstraknya sendiri lebih besar dibandingkan korelasi terhadap konstruk lain. Kriteria *Fornell-Larcker*, nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk lainnya. Terakhir, HTMT merupakan standar terbaru yang lebih ketat, model dianggap memenuhi validitas diskriminan jika nilai HTMT berada di bawah 0,90 (Hair Jr, Joseph F., 2021). Hal ini untuk menjamin bahwa antar variabel laten benar-benar bersifat unik dan tidak tumpang tindih secara statistik.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa survei kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tetap konsisten dengan penelitian-

penelitian sebelumnya yang memiliki tema atau tujuan serupa. Dalam *SmartPLS 4*, reliabilitas diukur melalui dua parameter utama yaitu:

1) Uji *Cronbach Alpha*

Cronbach Alpha digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam sebuah konstruk diukur secara konsisten. Semakin tinggi nilainya, semakin reliabel instrumen tersebut. Kriteria penilaian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 5 Skala Pengukuran *Cronbach Alpha*

Skala <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
0,81 Sampai 1,00	Sangat Reliabel
0,61 Sampai 0,80	Reliabel
0,41 Sampai 0,60	Cukup Reliabel
0,21 Sampai 0,40	Tidak Reliabel
0,00 Sampai 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber: (Hair Jr, Joseph F., 2021)

2) Uji *Composite Reliability*

Pengujian reliabilitas komposit digunakan untuk menunjukkan konsistensi internal dari suatu indikator dalam variabel laten. Pengujian *reliabilitas composite* ini dianggap reliabel jika sudah memenuhi kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a) Secara umum, nilai *Composite Reliability* cenderung lebih tinggi dibandingkan *Cronbach Alpha*.
- b) Dianggap reliabel jika nilai *Composite Reliability* $>0,70$.

3. Evaluasi *Structural Model (Inner Model)*

Setelah model pengukuran dinyatakan akurat, selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural untuk menguji kekuatan prediksi dan hubungan antar konstruk (Hair Jr, Joseph F., 2021). Evaluasi ini terdiri dari beberapa pengujian utama meliputi:

a. *R-Square* (R^2)

R-Square mengukur seberapa besar varians Keberlanjutan UMKM dan Inklusi Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Prediktornya. Kriteria interpretasi nilai *R-Square* menurut Juliandi (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai (*Adjusted*) = 0,75 $\rightarrow$ maka model tersebut dianggap substansial (kuat).
- 2) Jika nilai (*Adjusted*) = 0,50 $\rightarrow$ maka model tersebut dikatakan *moderate* (sedang).
- 3) Jika nilai (*Adjusted*) = 0,25 $\rightarrow$ maka model tersebut dianggap lemah (buruk).

Dalam penelitian ini, *R-Square* akan menunjukkan kontribusi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta melihat nilai *Path Coefficient* dan *T-Statistics* untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk tersebut. Melalui *inner model* ini, peneliti dapat membuktikan apakah Inklusi Keuangan benar-benar berperan sebagai jembatan yang memperkuat pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan sesuai dengan alur yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

b. *F-Square* (F^2)

Pengukuran *F-Square* atau ukuran efek adalah cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) secara relatif. Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya, perubahan nilai yang terjadi ketika variabel eksogen tertentu dilepas dari model bisa digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memengaruhi secara signifikan konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai = 0,02 → Maka, Efek yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen cukup kecil;
- 2) Jika nilai = 0,15 → Maka, Efek yang diberikan sedang dari variabel eksogen terhadap endogen; dan
- 3) Jika nilai = 0,35 → Maka, Efek yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen besar.

c. *Goodness of Fit* (GoF)

Uji model fit digunakan untuk memahami apakah model struktural yang dibangun memiliki kesesuaian yang baik dengan data empiris di lapangan. Selain kriteria GoF secara umum nilai di atas 0,35 untuk kategori besar (Juliandi, A., 2018), penelitian ini menggunakan indikator pendukung dari *SmartPLS 4*, yaitu nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normed Fit Index* (NFI). Model dikatakan memiliki kesesuaian yang baik (fit) apabila nilai SRMR kurang dari 0,10 atau lebih

baik lagi jika di bawah 0,08, serta nilai NFI yang mendekati angka 1 menunjukkan kesesuaian model yang semakin baik.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) adalah tahapan paling penting dalam evaluasi model struktural, yang dilakukan dengan menggunakan metode *Bootstrapping* (Setiabudhi, 2025). Prosedur ini adalah metode resampling non-parametrik yang dijalankan oleh *SmartPLS 4* untuk menghasilkan estimasi yang stabil terhadap *Standard Error* dan menguji signifikansi hubungan kasual antar variabel laten. Hasil utama dari *Bootstrapping* disajikan melalui tiga parameter utama yaitu:

- a. Koefisien Jalur (β) digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel dengan rentang nilai antara -1 hingga +1. Nilai yang semakin mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat (searah), sedangkan nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat (berlawanan arah). Jika nilai mendekati 0, maka hubungan antar variabel dianggap lemah atau tidak ada pengaruh. Dalam penelitian ini, koefisien jalur digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung.
- b. *t-statistic* adalah nilai yang digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh secara statistik. Berdasarkan (Setiabudhi, 2025), standar

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $< 0,05$ Hubungan dinyatakan Signifikan.
- 2) Jika $t\text{-statistic} < 1,96$ dan $> 0,05$ Hubungan dinyatakan Tidak Berpengaruh dan tidak Signifikan.

c. $p\text{-value}$ adalah probabilitas kesalahan dalam menolak hipotesis nol.

Ini adalah cara yang paling umum dan lugas untuk menentukan signifikansi. Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $p\text{-value} < 0,05$: Hipotesis nol ditolak, dan hipotesis penelitian Diterima (hubungan Signifikan).
- 2) Jika $p\text{-value} > 0,05$: Hipotesis nol diterima, dan hipotesis penelitian Ditolak (hubungan Tidak Signifikan).

d. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) Uji ini digunakan untuk melakukan pengujian yang berfokus pada hubungan antara variabel yang terjadi secara garis lurus tanpa melalui perantara (tanpa melewati variabel mediasi). Pada penelitian ini, terdapat 5 hubungan utama yang harus diuji pada bagian *Direct Effect* yaitu meliputi:

- 1) Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM
- 2) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM
- 3) Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan
- 4) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi keuangan
- 5) Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

e. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) adalah pengujian hubungan antara variabel independen (*Financial Technology* dan Literasi Keuangan) terhadap variabel dependen (Keberlanjutan UMKM) yang terjadi melalui variabel perantara atau mediasi (Inklusi Keuangan). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Inklusi Keuangan memediasi hubungan antara *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM. Dalam penelitian ini terdapat 2 hubungan tidak langsung yaitu:

- 1) Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan
- 2) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, yang merupakan wilayah dengan aktivitas ekonomi lokal yang sangat dinamis. Berdasarkan data sekunder terakumulasi, jumlah UMKM di wilayah ini terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun, di mana pada tahun 2021 tercatat sebanyak 358 unit usaha dan diproyeksikan terus meningkat hingga mencapai 542 unit usaha pada tahun 2025. Objek dalam penelitian ini berfokus pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di desa-desa wilayah Kecamatan Kesugihan yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan yang memenuhi kriteria responden penelitian. Dari proses pengumpulan data diperoleh sebanyak 85 responden yang selanjutnya digunakan dalam analisis penelitian. Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status kepemilikan usaha, lama berdiri usaha, jenis usaha, omzet penjualan per tahun, dan jumlah karyawan. Penyajian karakteristik tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden yang menjadi sumber data penelitian.

1. Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan usia pada tahun 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<25 Tahun	13	15,29%
25 – 35 Tahun	25	29,41%
36 – 45 Tahun	27	31,76%
>45 Tahun	20	23,53%
Total	85	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa responden dengan kategori usia kurang dari 25 tahun berjumlah 13 orang (15,29%). Selanjutnya, responden pada kelompok usia 25 sampai 35 tahun berjumlah 25 orang (29,41%), usia 36 sampai 45 tahun berjumlah 27 orang (31,76%), dan usia lebih dari 45 tahun berjumlah 20 orang (23,53%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 36 sampai 45 tahun.

2. Berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	39	45,88%
Perempuan	46	54,12%
Total	85	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 46 orang (54,12%). Selanjutnya, responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 39 orang (45,88%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

3. Berdasarkan tingkat pendidikan

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tahun 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD/MI	6	7,06%
SMP/Mts	4	4,71%
SMA/SMK/MA	52	61,18%
Diploma (D3)	1	1,18%
Strata 1 (Sarjana)	19	22,35%
Strata 2 (Magister)	3	3,53%
Total	85	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa responden dengan jenjang pendidikan terakhir SD/MI berjumlah 6 orang (7,06%), SMP/Mts berjumlah 4 orang (4,71%), dan SMA/SMK/MA berjumlah 52 orang (61,18%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 1 orang (1,18%), S1 berjumlah 19 orang (22,35%), dan S2 berjumlah 3 orang (3,53%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK/MA.

4. Berdasarkan jumlah karyawan

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan pada tahun 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan	Jumlah	Persentase
0 orang (tidak ada)	2	2,35%
1 Orang	23	27,06%
2 orang	25	29,41%
3 orang	15	17,65%
4 orang	5	5,88%
5 orang	5	5,88%
8 orang	2	2,35%
10 orang	1	1,18%
15orang	1	1,18%

20 orang	1	1,18%
Total	85	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa responden yang tidak memiliki karyawan (0 orang) berjumlah 2 usaha (2,35%), memiliki 1 orang karyawan berjumlah 23 usaha (27,06%), dan memiliki 2 orang karyawan berjumlah 25 usaha (29,41%). Selanjutnya, usaha dengan 3 orang karyawan berjumlah 15 usaha (17,65%), sedangkan yang memiliki 4 orang dan 5 orang karyawan masing-masing berjumlah 5 usaha (5,88%). Untuk kategori padat karya, responden yang memiliki 8 orang karyawan berjumlah 2 usaha (2,35%), serta masing-masing sebanyak 1 usaha (1,18%) untuk kategori 10 orang, 15 orang, dan 25 orang karyawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas usaha responden mempekerjakan karyawan sebanyak 2 orang.

5. Berdasarkan lama usaha

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan lama usaha pada tahun 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdiri Usaha

Lama Berdiri Usaha	Jumlah	Persentase
1-3 tahun	41	48,24%
4-6 tahun	33	38,82%
> 6 tahun	11	12,94%
Total	85	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa responden dengan lama berdiri usaha 1 sampai 3 tahun berjumlah 41 orang (48,24%). Selanjutnya, responden dengan lama berdiri usaha 4 sampai 6 tahun berjumlah 33 orang (38,82%), dan responden dengan lama berdiri usaha lebih dari 6 tahun berjumlah 11 orang (12,94%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki lama berdiri usaha pada rentang waktu 1 sampai 3 tahun.

6. Berdasarkan lama menggunakan *Financial Technology*

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan *Financial Technology* pada tahun 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Fintech

Lama Menggunakan Fintech	Jumlah	Persentase
1-2 tahun	63	74,12%
3-5 tahun	15	17,65%
Lebih dari 5 tahun	7	8,24%
Total	85	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa responden dengan lama penggunaan *financial technology* selama 1 sampai 2 tahun berjumlah 63 orang (74,12%). Selanjutnya, responden dengan lama penggunaan 3 sampai 5 tahun berjumlah 15 orang (17,65%), dan responden dengan lama penggunaan lebih dari 5 tahun berjumlah 7 orang (8,24%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah menggunakan *financial technology* pada rentang waktu 1 sampai 2 tahun.

7. Berdasarkan jenis usaha

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada tahun 2026 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha	Jumlah	Persentase
Kuliner	41	48,24%
Fashion	9	10,59%
Perdagangan	16	18,82%
Jasa	11	12,94%
Kerajinan	3	3,53%
Lainnya	5	5,88%
Total	85	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa responden dengan jenis usaha Kuliner berjumlah 41 orang (48,24%), Perdagangan berjumlah 16 orang (18,82%), dan Jasa berjumlah 11 orang (12,94%). Selanjutnya, responden dengan jenis usaha Fashion berjumlah 9 orang (10,59%), Kerajinan berjumlah 3 orang (3,53%), dan bidang usaha Lainnya berjumlah 5 orang (5,88%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini bergerak pada bidang usaha Kuliner.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskripsi

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai jawaban responden terhadap masing-masing indikator dalam variabel penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap empat variabel, yaitu *Financial Technology* (X_1), Literasi Keuangan (X_2), Inklusi Keuangan (Z), dan Keberlanjutan UMKM (Y).

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standard deviation. Nilai mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden, sedangkan standard deviation digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Temuan penelitian terkait masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) *Financial Technology* (X_1)

Tabel 4. 8 Analisis Deskriptif Financial Technology

Indikator	Mean	Std. Deviation
FT1	3,859	0,915
FT2	3,694	0,988
FT3	3,953	0,95
FT4	3,812	0,97
FT5	3,824	0,966
FT6	3,753	0,937
FT7	3,753	0,898
FT8	3,718	0,959
Rata-rata Variabel	3,796	0,764

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *Financial Technology* (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,796 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan tergolong baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator FT3 sebesar 3,953, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator FT2 sebesar 3,694. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap pemanfaatan *Financial Technology* dalam kegiatan usaha mereka.

b. Literasi Keuangan (X₂)

Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Indikator	Mean	Std. Deviation
LK1	3,753	0,937
LK2	3,776	0,878
LK3	3,788	0,94
LK4	3,8	0,961
LK5	3,824	0,928
LK6	3,765	0,984
LK7	3,788	0,965
LK8	3,753	0,898
Rata-rata Variabel	3,781	0,765

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Literasi Keuangan (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,781 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan tergolong baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator LK5 sebesar 3,824, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator LK1 dan LK8 sebesar 3,753. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mengelola aspek keuangan usaha yang tergolong tinggi.

c. Inklusi Keuangan (Z)

Tabel 4. 10 Analisis Deskriptif Inklusi Keuangan

Indikator	Mean	Std. Deviation
IK1	3,824	0,966
IK2	3,706	0,974
IK3	3,729	0,878
IK4	3,882	0,981
IK5	3,882	0,956
IK6	3,929	0,923
IK7	3,647	0,909
IK8	3,812	0,982
Rata-rata Variabel	3,801	0,786

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Inklusi Keuangan (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,801 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan tergolong baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat

pada indikator IK6 sebesar 3,929, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator IK7 sebesar 3,647. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang tergolong tinggi.

d. Keberlanjutan UMKM (Y)

Tabel 4. 11 Analisis Deskriptif Keberlanjutan UMKM

Indikator	Mean	Std. Deviation
KU1	3,788	0,874
KU2	3,847	0,958
KU3	3,788	0,914
KU4	3,776	0,993
KU5	3,694	0,976
KU6	3,788	1,013
KU7	3,682	0,929
KU8	3,835	0,962
Rata-rata Variabel	3,775	0,800

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Keberlanjutan UMKM (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,775 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan tergolong baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator KU2 sebesar 3,847, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator KU7 sebesar 3,682. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang menjadi responden dalam penelitian memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang tergolong tinggi.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

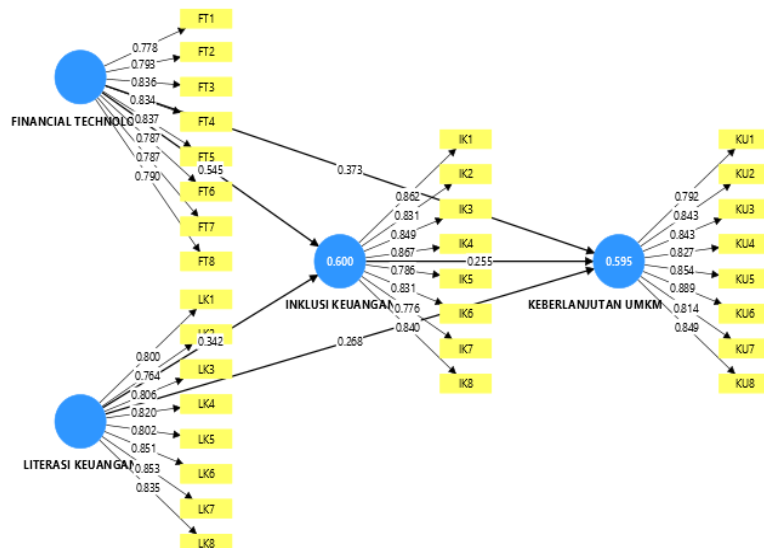
Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Evaluasi outer model dalam penelitian ini meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji ini di gunakan untuk memperbaiki persamaan dimensi antara pernyataan yang di serahkan responden kepada peneliti. Data tersebut kemudian di nilai menggunakan loading factor lebih dari 0,7 (Imam Ghozali, 2015). Berikut hasil outer model dari pengujian yang telah di lakukan.

Gambar 4. 1 Uji Outer Model



Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan gambar 4.1 pada uji outer loading di atas dapat di simpulkan pada penyajian tabel di bawah:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Outer Model

Outer loadings - Matrix				
	FINANCIAL TECHNOLOGY	INKLUSI KEUANGAN	KEBERLANJUTAN UMKM	LITERASI KEUANGAN
FT1	0.778			
FT2	0.793			
FT3	0.836			
FT4	0.834			
FT5	0.837			
FT6	0.787			
FT7	0.787			
FT8	0.790			
IK1		0.862		
IK2		0.831		
IK3		0.849		
IK4		0.867		
IK5		0.786		
IK6		0.831		
IK7		0.776		
IK8		0.840		
KU1			0.792	
KU2			0.843	
KU3			0.843	
KU4			0.827	
KU5			0.854	
KU6			0.889	
KU7			0.814	
KU8			0.849	
LK1				0.800
LK2				0.764
LK3				0.806
LK4				0.820
LK5				0.802
LK6				0.851
LK7				0.853
LK8				0.835

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan matriks *Outer Loadings* pada gambar di atas, pengujian validitas konvergen (*convergent validity*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap indikator dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Untuk memperjelas nilai

outer loading pada masing-masing indikator, hasil pengujian disajikan kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Ringkasan Hasil Pengujian Outer Loading

Variabel	Nilai Outer Loading	Kriteria	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,778–0,837	> 0,70	Valid
Inklusi Keuangan	0,776–0,867	> 0,70	Valid
Keberlanjutan UMKM	0,792–0,889	> 0,70	Valid
Literasi Keuangan	0,764–0,853	> 0,70	Valid

Sulmber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *outer loading* pada Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *outer loading* menunjukkan besarnya kemampuan suatu indikator dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70.

Pada variabel *Financial Technology*, indikator FT1 sampai dengan FT8 memiliki nilai *outer loading* antara 0,778 sampai 0,837. Nilai tersebut seluruhnya berada di atas 0,70, sehingga seluruh indikator pada variabel *Financial Technology* dinyatakan valid.

Pada variabel Inklusi Keuangan, indikator IK1 sampai dengan IK8 memiliki nilai *outer loading* antara 0,776 sampai 0,867. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh indikator Inklusi Keuangan dinyatakan valid.

Selanjutnya, pada variabel Keberlanjutan UMKM, indikator KU1 sampai dengan KU8 memiliki nilai *outer loading* antara 0,792 sampai 0,889. Seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70, sehingga seluruh indikator pada variabel Keberlanjutan UMKM dinyatakan valid.

Sementara itu, pada variabel Literasi Keuangan, indikator LK1 sampai dengan LK8 memiliki nilai *outer loading* antara 0,764 sampai 0,853. Seluruh nilai tersebut juga berada di atas batas 0,70, sehingga seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Keberlanjutan UMKM, dan Literasi Keuangan telah memenuhi validitas konvergen. Dengan demikian, tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi dan seluruh indikator dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Jika nilai sudah diatas 0,70 maka selanjutnya akan dilakukan pengujian konvergen validitas

yaitu melakukan pengamatan pada nilai *average variance extracted* (AVE) yang ada pada tabel dibawah ini.

Gambar 4. 3 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...	
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.923	0.924	0.937	0.649	
INKLUSI KEUANGAN	0.936	0.937	0.947	0.690	
KEBERLANJUTAN UMKM	0.940	0.941	0.950	0.704	
LITERASI KEUANGAN	0.929	0.931	0.941	0.667	

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE pada *Financial Technology* (X1) yaitu 0,649, nilai AVE pada variabel Literasi Keuangan yaitu 0,690, nilai AVE pada Inklusi Keuangan yaitu 0,704 , kemudian nilai AVE pada Keberlanjutan UMKM yaitu 0,667. Berdasarkan nilai diatas menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,50 yang artinya nilai AVE di katakan Valid.

2) Validitas Diskriminan

Menurut (Imam Ghazali, 2015) menjelaskan jika validitas diskriminan di nyatakan valid apabila nilai konstruk variabel yang sama lebih tinggi di bandingkan nilai konstruk variabel lainnya. Dalam perangkat lunak SmartPLS 4.0, pengujian validitas diskriminan dapat digunakan melalui *Fornell-Larcker*, nilai *Cross Loadings*, dan *rasio Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Hasil pengujian validitas diskriminan bisa dilihat dari tabel di bawah:

Gambar 4. 4 Nilai *Fornell-Larcker*

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion					Copy to
	FINANCIAL TECHNOLOGY	INKLUSI KEUANGAN	KEBERLANJUTAN UMKM	LITERASI KEUANGAN	
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.806				
INKLUSI KEUANGAN	0.715	0.831			
KEBERLANJUTAN UMKM	0.689	0.686	0.839		
LITERASI KEUANGAN	0.497	0.614	0.609	0.817	

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, nilai diagonal utama (yang dicetak tebal) merupakan nilai akar kuadrat dari AVE ($\sqrt{AVE}$) untuk masing-masing variabel. Nilai $\sqrt{AVE}$ variabel *Financial Technology* (0,806), Inklusi Keuangan (0,831), Keberlanjutan UMKM (0,839), dan Literasi Keuangan (0,817) terbukti lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel pada kolom dan baris di bawahnya. Hal ini membuktikan bahwa model telah memenuhi syarat validitas diskriminan berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*.

Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan diperkuat dengan mengevaluasi nilai *cross loadings* pada tingkat indikator. Prinsip dari uji *cross loadings* adalah nilai *loading factor* suatu indikator terhadap variabel dasarnya (konstruk utamanya) harus lebih besar daripada nilai *cross loading*-nya terhadap variabel lain, serta berada di atas ambang batas 0,70. Hasil evaluasi *cross loadings* disajikan pada Gambar 4. 1 berikut:

Gambar 4. 5 Nilai Cross Loadings

Discriminant validity - Cross loadings				
	FINANCIAL TECHNOLOGY	INKLUSI KEUANGAN	KEBERLANJUTAN UMKM	LITERASI KEUANGAN
FT1	0.778	0.609	0.606	0.459
FT2	0.798	0.592	0.552	0.505
FT3	0.836	0.551	0.568	0.437
FT4	0.834	0.618	0.574	0.444
FT5	0.837	0.572	0.598	0.402
FT6	0.787	0.573	0.525	0.361
FT7	0.787	0.557	0.477	0.271
FT8	0.790	0.527	0.522	0.301
IK1	0.589	0.862	0.584	0.477
IK2	0.575	0.831	0.538	0.476
IK3	0.555	0.849	0.547	0.567
IK4	0.689	0.867	0.634	0.458
IK5	0.559	0.786	0.523	0.511
IK6	0.602	0.831	0.549	0.501
IK7	0.557	0.776	0.534	0.504
IK8	0.618	0.840	0.635	0.584
KU1	0.534	0.471	0.792	0.493
KU2	0.577	0.591	0.843	0.514
KU3	0.544	0.557	0.843	0.472
KU4	0.552	0.568	0.827	0.547
KU5	0.542	0.575	0.854	0.561
KU6	0.613	0.612	0.889	0.546
KU7	0.616	0.630	0.814	0.442
KU8	0.637	0.589	0.849	0.514
LK1	0.332	0.491	0.401	0.800
LK2	0.389	0.492	0.532	0.764
LK3	0.479	0.511	0.514	0.806
LK4	0.358	0.435	0.499	0.820
LK5	0.337	0.495	0.380	0.802
LK6	0.408	0.503	0.510	0.851
LK7	0.501	0.599	0.554	0.853
LK8	0.432	0.464	0.558	0.835

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, seluruh indikator penelitian (FT1–FT8, IK1–IK8, KU1–KU8, dan LK1–LK8) secara keseluruhan memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya. Untuk memperjelas hasil nilai *cross loading* tersebut, maka hasil pengujian disajikan kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Nilai Cross Loading

Indikator	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Keberlanjutan UMKM	Literasi Keuangan
FT1	0,778	0,609	0,606	0,459
FT2	0,798	0,592	0,552	0,505
FT3	0,835	0,551	0,568	0,437
FT4	0,834	0,618	0,574	0,444
FT5	0,837	0,572	0,598	0,402
FT6	0,787	0,573	0,525	0,361
FT7	0,787	0,557	0,477	0,271
FT8	0,790	0,527	0,522	0,301
IK1	0,589	0,862	0,584	0,477
IK2	0,575	0,831	0,538	0,476
IK3	0,555	0,849	0,547	0,567
IK4	0,689	0,867	0,634	0,458
IK5	0,589	0,786	0,523	0,511
IK6	0,602	0,831	0,549	0,501
IK7	0,557	0,776	0,534	0,504
IK8	0,618	0,840	0,635	0,584
KU1	0,534	0,471	0,792	0,493
KU2	0,577	0,591	0,843	0,514
KU3	0,544	0,557	0,843	0,472
KU4	0,552	0,568	0,827	0,547
KU5	0,542	0,573	0,854	0,561
KU6	0,613	0,612	0,889	0,546
KU7	0,616	0,630	0,814	0,442
KU8	0,637	0,589	0,849	0,514
LK1	0,320	0,491	0,401	0,800
LK2	0,390	0,492	0,532	0,764
LK3	0,479	0,511	0,514	0,806
LK4	0,358	0,435	0,499	0,820
LK5	0,337	0,495	0,380	0,802
LK6	0,408	0,503	0,510	0,851
LK7	0,501	0,599	0,554	0,853
LK8	0,432	0,464	0,558	0,835

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada konstruk lainnya. Indikator FT1–FT8 memiliki nilai *cross*

loading tertinggi pada konstruk *Financial Technology*, indikator IK1–IK8 memiliki nilai tertinggi pada konstruk *Inklusi Keuangan*, indikator KU1–KU8 memiliki nilai tertinggi pada konstruk *Keberlanjutan UMKM*, sedangkan indikator LK1–LK8 memiliki nilai tertinggi pada konstruk *Literasi Keuangan*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan nilai *cross loading*.

Sebagai tahapan akhir untuk mengonfirmasi validitas diskriminan, digunakan pendekatan rasio HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*). Pengujian HTMT dipandang sebagai metode teraman untuk mendeteksi masalah validitas diskriminan dalam PLS-SEM. Syarat kriteria ini adalah nilai rasio HTMT antar variabel harus kurang dari 0,85 atau 0,90 (Henseler et al., 2015). Hasil rasio HTMT dapat dilihat pada Tabel 4.6:

Gambar 4. 6 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix				
	FINANCIAL TECHNOLOGY	INKLUSI KEUANGAN	KEBERLANJUTAN UMKM	LITERASI KEUANGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY				
INKLUSI KEUANGAN	0.767			
KEBERLANJUTAN UMKM	0.736	0.728		
LITERASI KEUANGAN	0.528	0.656	0.647	

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 4.6, pengujian validitas diskriminan menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten (konstruk) dalam penelitian ini secara konseptual dan empiris benar-benar berbeda satu sama lain. Menurut (Henseler et al., 2015), nilai HTMT di bawah 0,85 menunjukkan bahwa validitas diskriminan antar-variabel telah terpenuhi dengan baik.

Rincian nilai rasio HTMT untuk setiap pasangan variabel laten beserta indikator pembentuk yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. Inklusi Keuangan dan *Financial Technology*:

Pasangan variabel Inklusi Keuangan (indikator IK1–IK8) dengan *Financial Technology* (indikator FT1–FT8) menghasilkan nilai HTMT sebesar **0,767**.

2. Keberlanjutan UMKM dan *Financial Technology*:

Pasangan variabel Keberlanjutan UMKM (indikator KU1–KU8) dengan *Financial Technology* (indikator FT1–FT8) menghasilkan nilai HTMT sebesar 0,736.

3. Keberlanjutan UMKM dan Inklusi Keuangan:

Pasangan variabel Keberlanjutan UMKM (indikator KU1–KU8) dengan Inklusi Keuangan (indikator IK1–IK8) menghasilkan nilai HTMT sebesar 0,728.

4. Literasi Keuangan dan *Financial Technology*:

Pasangan variabel Literasi Keuangan (indikator LK1–LK8) dengan *Financial Technology* (indikator FT1–FT8) menghasilkan nilai HTMT sebesar 0,528.

5. Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan:

Pasangan variabel Literasi Keuangan (indikator LK1–LK8) dengan Inklusi Keuangan (indikator IK1–IK8) menghasilkan nilai HTMT sebesar 0,656.

6. Literasi Keuangan dan Keberlanjutan UMKM:

Pasangan variabel Literasi Keuangan (indikator LK1–LK8) dengan Keberlanjutan UMKM (indikator KU1–KU8) menghasilkan nilai HTMT sebesar 0,647.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2021) menjelaskan bawa uji reliabilitas digunakan jika nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,70 artinya nilai tersebut bisa di katakan baik secara reabilitas.

Gambar 4. 7 Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Construct reliability and validity - Overview					Copy t
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho...	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...	
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.923	0.924	0.937	0.649	
INKLUSI KEUANGAN	0.936	0.937	0.947	0.690	
KEBERLANJUTAN UMKM	0.940	0.941	0.950	0.704	
LITERASI KEUANGAN	0.929	0.931	0.941	0.667	

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,923 serta *Composite Reliability* (rho_a) sebesar 0,924 dan (rho_c) sebesar 0,937.

Selanjutnya, variabel *Inklusi Keuangan* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,936 dengan *Composite Reliability* (ρ_a) sebesar 0,937 dan (ρ_c) sebesar 0,947. Sementara itu, variabel *Keberlanjutan UMKM* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940 dengan *Composite Reliability* (ρ_a) sebesar 0,941 dan (ρ_c) sebesar 0,950. Terakhir, variabel *Literasi Keuangan* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 serta *Composite Reliability* (ρ_a) sebesar 0,931 dan (ρ_c) sebesar 0,941.

Karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada setiap variabel berada jauh di atas batas minimal 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dalam studi ini dinyatakan **reliabel** serta memiliki konsistensi internal yang sangat baik untuk digunakan dalam pengujian model struktural selanjutnya.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R-Square* (R^2)

Nilai *R-Square* dalam penelitian ini diperoleh melalui pengujian PLS-Algorithm. Hasil pengujian tersebut menyajikan besaran nilai *R-Square* antar variabel yang diuji. Rincian nilai *R-Square* untuk masing-masing hubungan disajikan dalam tabel berikut.

Gambar 4. 8 Nilai R-Square

R-square - Overview			
	R-square	R-square adjusted	
INKLUSI KEUANGAN	0.600	0.590	
KEBERLANJUTAN UMKM	0.595	0.580	

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *R-Square* pada variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* dan Literasi Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 60,0% variasi pada variabel Inklusi Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 40,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Financial Technology* dan Literasi Keuangan memiliki kemampuan yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan pada Inklusi Keuangan UMKM di Kecamatan Kesugihan. Artinya, semakin baik pemanfaatan *Financial Technology* dan semakin tinggi Literasi Keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka secara konseptual dapat mendukung peningkatan akses dan pemanfaatan layanan keuangan.

Selanjutnya, nilai *R-Square* pada variabel Keberlanjutan UMKM sebesar 0,595. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 59,5% variasi pada Keberlanjutan UMKM, sedangkan sebesar 40,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang

tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup besar dalam menjelaskan variasi Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan, kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan, serta akses dan penggunaan layanan keuangan merupakan aspek yang relevan dalam menjelaskan keberlanjutan UMKM.

Nilai R-Square sebesar 0,595 juga menunjukkan bahwa Keberlanjutan UMKM tidak sepenuhnya dapat dijelaskan hanya melalui *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan. Masih terdapat sebesar 40,5% variasi Keberlanjutan UMKM yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kemampuan manajerial, akses permodalan, inovasi produk, strategi pemasaran, kondisi pasar, kualitas sumber daya manusia, pengalaman usaha, serta kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Faktor-faktor tersebut tidak dianalisis dalam penelitian ini sehingga menjadi ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, nilai R-Square tidak hanya menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria pengujian secara statistik, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kemampuan variabel-variabel independen dan variabel mediasi dalam menjelaskan Keberlanjutan UMKM. Nilai sebesar 59,5% menunjukkan bahwa *Financial Technology*,

Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi Keberlanjutan UMKM, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut berperan dalam menentukan keberlanjutan usaha.

b. *F-Square* (f^2)

Nilai *F-square* dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai dari *f-square* dapat dilihat dari tabel dibawah:

Gambar 4. 9 Nilai F-Square

f-square - List	
	f-square
FINANCIAL TECHNOLOGY -> INKLUSI KEUANGAN	0.559
FINANCIAL TECHNOLOGY -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.166
INKLUSI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.064
LITERASI KEUANGAN -> INKLUSI KEUANGAN	0.221
LITERASI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.109

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil Tabel 4.9, pengujian nilai *f-square* menunjukkan bervariasinya besaran tingkat pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Hubungan antara variabel *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan memiliki nilai *f-square* tertinggi sebesar 0,559, yang mengindikasikan kategori pengaruh besar. Sementara itu, *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan masing-masing menghasilkan nilai *f-square*

sebesar 0,166 dan 0,221, yang tergolong dalam kategori pengaruh sedang. Adapun variabel Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM (0,109) serta Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM (0,064) menunjukkan nilai *f-square* pada kategori pengaruh kecil dalam memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel endogennya.

d. *Goodness of Fit* (GoF)

Pengujian *Goodness of Fit* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan model secara keseluruhan dalam menjelaskan data penelitian.

Gambar 4. 10 Hasil Uji Model Fit (Goodness of Fit)

Model fit		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.060	0.060
d_ULS	1.924	1.924
d_G	1.569	1.569
Chi-square	603.933	603.933
NFI	0.764	0.764

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil Tabel 4.10, evaluasi kecocokan model (*goodness of fit*) menunjukkan bahwa struktur model yang diestimasi telah memenuhi kriteria kelayakan yang baik. Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,060 berada di bawah batas ambang (*cut-off*) < 0,080, yang mengindikasikan bahwa model tergolong fit/layak dan memiliki tingkat korelasi residual yang rendah. Selain itu, nilai *Normed*

Fit Index (NFI) sebesar 0,764 berada pada tingkat yang cukup (*acceptable*) untuk mengonfirmasi kelayakan model. Didukung oleh kriteria *unweighted least squares discrepancy* (d_{ULS}) sebesar 1,924, *geodesic discrepancy* (d_G) sebesar 1,569, serta nilai *Chi-Square* sebesar 603,933, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki kesesuaian data yang memadai dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

1. Direct Effect

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Juliandi, 2018) menjelaskan bahwa *direct effect* adalah mengukur sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependent. Analisis ini memiliki kriteria interpretasi sebagai berikut: koefisien jalur, jika memiliki nilai positif artinya terdapat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, sementara koefisien jalur negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan atau negatif. Selanjutnya, signifikansi pengaruh ditentukan berdasarkan nilai P (*P-Values*) dan nilai T-statistik (*T-Statistic*). Nilai dari direct effect dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Gambar 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Direct Effect

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					Copy to Excel/Word	Copy to
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values	
FINANCIAL TECHNOLOGY -> INKLUSI KEUANGAN	0.545	0.544	0.071	7.629	0.000	
FINANCIAL TECHNOLOGY -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.373	0.376	0.089	4.206	0.000	
INKLUSI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.255	0.249	0.111	2.294	0.022	
LITERASI KEUANGAN -> INKLUSI KEUANGAN	0.342	0.346	0.073	4.719	0.000	
LITERASI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.268	0.273	0.096	2.792	0.005	

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan pengujian Tabel 4.11 yang telah dilakukan menggunakan proses pengukuran bootstrapping, maka hasil uji hipotesis diatas diketahui :

1) H1 *Financial Technology* -> Keberlanjutan UMKM:

Nilai koefisien sampel asli sebesar 0,373 menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai *t*-statistik sebesar 4,206 ($> 1,96$) dan nilai *p* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga Hipotesis 1 diterima.

2) H2 Literasi Keuangan-> Keberlanjutan UMKM:

Nilai koefisien sampel asli sebesar 0,268 menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai *t*-statistik sebesar 2,792 ($> 1,96$) dan nilai *p* sebesar 0,005 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga Hipotesis 2 diterima.

3) H3 *Financial Technology* -> Inklusi Keuangan:

Nilai koefisien sampel asli (*Original Sample*) sebesar 0,545 menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai *t*-statistik sebesar 7,629 ($> 1,96$) dan nilai *p* (*P-Values*) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan, sehingga Hipotesis 3 diterima.

4) H4 Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan:

Nilai koefisien sampel asli sebesar 0,342 menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai t -statistik sebesar 4,719 ($> 1,96$) dan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan, sehingga Hipotesis 4 diterima.

5) H5 Inklusi Keuangan -> Keberlanjutan UMKM:

Nilai koefisien sampel asli sebesar 0,255 menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai t -statistik sebesar 2,294 ($> 1,96$) dan nilai p sebesar 0,022 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga Hipotesis 5 diterima.

2. Indirect Effect

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Darwin, M., & Umam, 2018) menjelaskan bahwa *indirect effect* adalah pengaruh sejauh mana variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent melalui perantara seperti mediasi. Sehingga *indirect effect* bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar variabel mediasi dapat menjadi perantara antara pengaruh terhadap variabel independent dan dependen. Nilai dari indirect effect dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Gambar 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Indirect Effect

Total indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values					Copy to Excel/Word	Copy
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
FINANCIAL TECHNOLOGY -> KEBERLANJUTAN UM KM	0.139	0.137	0.066	2.096	0.036	
LITERASI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UM KM	0.087	0.085	0.040	2.155	0.031	

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan pengujian Tabel 4.12 yang telah dilakukan menggunakan proses pengukuran bootstrapping, maka hasil uji hipotesis diatas diketahui :

6) H6 *Financial Technology* -> Inklusi Keuangan -> Keberlanjutan UMKM

Nilai koefisien sampel asli (Original Sample) sebesar 0,139 menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai *t-statistik* sebesar 2,096 ($>1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,036 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan. Dengan demikian, Inklusi Keuangan mampu memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga Hipotesis 6 diterima.

7) H7 Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan -> Keberlanjutan UMKM

Nilai koefisien sampel asli (Original Sample) sebesar 0,087 menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai *t-statistik* sebesar 2,155 ($>1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,031 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan. Dengan demikian, Inklusi Keuangan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga Hipotesis 7 diterima.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,373, nilai *T-Statistic* sebesar 4,206, dan nilai *P-Value* sebesar 0,000. Nilai *T-Statistic* sebesar 4,206 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Penggunaan teknologi keuangan dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, menerima pembayaran dari konsumen, melakukan transfer, serta mendukung aktivitas keuangan usaha secara lebih cepat dan efisien. Pemanfaatan *Financial Technology* juga dapat membantu pelaku UMKM dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Seiring dengan meningkatnya penggunaan transaksi digital, kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan usaha. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan *Financial Technology* secara tepat memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi kegiatan usaha dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian terdahulu yang tercantum dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* dapat mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan. Semakin baik pelaku UMKM memanfaatkan teknologi keuangan dalam kegiatan usahanya, maka semakin besar pula kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan digital dan mempertahankan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,268, nilai *T-Statistic* sebesar 2,792, dan nilai *P-Value* sebesar 0,005. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,792 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis ke-2 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan memiliki peran penting dalam mendukung

keberlanjutan usaha. Literasi Keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan keuangan, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan kondisi usaha.

Pelaku UMKM yang memiliki Literasi Keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif. Kemampuan tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam menghindari kesalahan pengelolaan keuangan dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi risiko usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM memiliki dasar yang lebih kuat untuk mempertahankan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM. Penelitian dalam skripsi terdahulu juga menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki pelaku usaha, termasuk kemampuan Literasi Keuangan, dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Literasi Keuangan merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang dapat mendukung keberlanjutan usahanya.

3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,545, nilai *T-Statistic* sebesar 7,629, dan nilai *P-Value* sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai *T-Statistic* sebesar 7,629 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula Inklusi Keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. *Financial Technology* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan transaksi pembayaran, transfer dana, serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas usaha.

Penggunaan *Financial Technology* juga dapat menjadi alternatif bagi pelaku UMKM yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam mengakses layanan keuangan. Kehadiran layanan keuangan berbasis digital memungkinkan proses transaksi menjadi lebih mudah dan efisien serta dapat memperluas akses pelaku

UMKM terhadap layanan keuangan. Dengan demikian, *Financial Technology* tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah transaksi, tetapi juga dapat mendukung peningkatan akses dan pemanfaatan layanan keuangan oleh pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rissayana, R., & Ibrahim, 2023) yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang pelaku UMKM untuk memperoleh akses dan menggunakan layanan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Kesugihan. Semakin mudah pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi keuangan, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mengakses layanan keuangan yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan usahanya.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,342, nilai *T-Statistic* sebesar 4,719, dan nilai P-Value sebesar 0,000. Nilai *T-Statistic* sebesar 4,719 lebih besar dari nilai *T-Tabel* sebesar 1,96 dan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis ke-4 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik Literasi Keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Literasi Keuangan memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai cara mengelola keuangan, menggunakan produk dan layanan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengenali manfaat dan fungsi berbagai produk serta layanan keuangan. Pemahaman tersebut dapat mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan layanan keuangan secara lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan usaha. Dengan demikian, Literasi Keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rissayana, R., & Ibrahim, 2023) yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha mengenai keuangan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kesugihan perlu menjadi perhatian. Semakin baik pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai

pengelolaan keuangan dan produk layanan keuangan, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan untuk mendukung kegiatan usaha.

5. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,255, nilai *T-Statistic* sebesar 2,294, dan nilai P-Value sebesar 0,022. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,294 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis ke-5 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Inklusi Keuangan memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk memperoleh akses terhadap berbagai layanan keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan usaha.

Akses terhadap layanan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan transaksi, menyimpan dana usaha, serta memperoleh sumber pembiayaan apabila dibutuhkan untuk mengembangkan usaha. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dapat memberikan dukungan

terhadap kegiatan operasional UMKM dan membantu pelaku usaha dalam menghadapi kebutuhan keuangan yang muncul selama menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara Inklusi Keuangan dan Keberlanjutan UMKM. Inklusi Keuangan yang semakin baik dapat memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperoleh akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dapat mendukung kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan. Semakin mudah pelaku UMKM memperoleh akses dan memanfaatkan layanan keuangan, maka semakin besar pula dukungan yang dapat diperoleh untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

6. Peran Inklusi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian *Indirect Effect*, pengaruh tidak langsung *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,139, nilai *T-Statistic* sebesar 2,096, dan nilai *P-Value* sebesar 0,036. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,096 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,96 dan nilai P-Value sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan mampu memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap

Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis keenam dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung terhadap Keberlanjutan UMKM, tetapi juga memberikan pengaruh secara tidak langsung melalui Inklusi Keuangan. Pemanfaatan *Financial Technology* dapat mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh akses dan menggunakan layanan keuangan. Peningkatan akses terhadap layanan keuangan tersebut selanjutnya dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan usaha dan keberlanjutan UMKM.

Dengan adanya *Financial Technology*, pelaku UMKM dapat memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital. Kemudahan tersebut dapat memperluas akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan sehingga meningkatkan Inklusi Keuangan. Selanjutnya, peningkatan Inklusi Keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh layanan keuangan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* dapat meningkatkan Inklusi Keuangan dan selanjutnya mendukung Keberlanjutan UMKM. Penelitian (Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, 2021) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian (Kacahya Hanugrah Nantunga, 2022) yang tercantum dalam penelitian terdahulu juga secara khusus mengkaji pengaruh *Financial*

Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara *Financial Technology* dan Keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan *Financial Technology* yang diikuti dengan semakin baiknya akses dan penggunaan layanan keuangan, maka semakin besar pula peluang UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

7. Peran Inklusi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian *Indirect Effect*, pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Inklusi Keuangan menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,087, nilai *T-Statistic* sebesar 2,155, dan nilai *P-Value* sebesar 0,031. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,155 lebih besar dari nilai *T-Tabel* sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis ketujuh dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM melalui peningkatan Inklusi Keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu memahami manfaat dan fungsi produk serta layanan

keuangan. Pemahaman tersebut dapat mendorong pelaku usaha untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Peningkatan Literasi Keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam menentukan produk dan layanan keuangan yang sesuai, sedangkan Inklusi Keuangan memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memperoleh akses terhadap produk dan layanan tersebut. Dengan demikian, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dapat saling mendukung dalam membantu pelaku UMKM mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha.

Akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang semakin baik dapat memberikan dukungan terhadap kebutuhan keuangan usaha, baik dalam kegiatan transaksi maupun dalam pengembangan usaha. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki hubungan dengan Inklusi Keuangan dan Keberlanjutan UMKM. Penelitian yang tercantum dalam skripsi ini juga menjelaskan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat Literasi Keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, sehingga dapat mendukung peningkatan Inklusi Keuangan dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki peran penting dalam menyalurkan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM. Artinya, pengetahuan dan

pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila didukung dengan ketersediaan dan akses terhadap layanan keuangan yang sesuai. Oleh karena itu, peningkatan Literasi Keuangan yang diikuti dengan peningkatan Inklusi Keuangan dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian mengenai pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kecamatan Kesugihan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,373, nilai *T-Statistic* sebesar 4,206, dan nilai *P-Value* sebesar 0,000. Nilai *T-Statistic* sebesar 4,206 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,268, nilai *T-Statistic* sebesar 2,821, dan nilai *P-Value* sebesar 0,005. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,821 lebih

besar dari nilai *T-Tabel* sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis kedua (*H2*) dinyatakan diterima.

3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,545, nilai *T-Statistic* sebesar 6,312, dan nilai *P-Value* sebesar 0,000. Nilai *T-Statistic* sebesar 6,312 lebih besar dari nilai *T-Tabel* sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis ketiga (*H3*) dinyatakan diterima.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,342, nilai *T-Statistic* sebesar 3,985, dan nilai *P-Value* sebesar 0,000. Nilai *T-Statistic* sebesar 3,985 lebih besar dari nilai *T-Tabel* sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis keempat (H_4) dinyatakan diterima.

5. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,255, nilai *T-Statistic* sebesar 2,298, dan nilai *P-Value* sebesar 0,022. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,298 lebih besar dari nilai *T-Tabel* sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis kelima (H_5) dinyatakan diterima.

6. Peran Inklusi Keuangan dalam Memediasi *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*Specific Indirect Effects*), Inklusi Keuangan dalam memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,139, nilai *T-Statistic* sebesar 2,102, dan nilai *P-Value* sebesar 0,036. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,102 lebih besar dari nilai *T-Tabel* sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan

secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis keenam (*H6*) dinyatakan diterima.

7. Peran Inklusi Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*Specific Indirect Effects*), Inklusi Keuangan dalam memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,087, nilai *T-Statistic* sebesar 2,165, dan nilai *P-Value* sebesar 0,031. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,165 lebih besar dari nilai *T-Tabel* sebesar 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan secara positif dan signifikan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hipotesis ketujuh (*H7*) dinyatakan diterima.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting, baik secara praktis bagi pemangku kepentingan (pelaku UMKM dan pemerintah daerah/instansi terkait) maupun secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Implikasi Praktis

a. Penguatan Layanan Pembayaran Digital (*Fintech*):

- *Temuan*: Butir FT2 terkait penggunaan pembayaran non-tunai (QRIS, transfer, *e-wallet*) memiliki rata-rata terendah (3,694).
- *Implikasi*: Hal ini mengindikasikan bahwa transaksi harian UMKM di Kecamatan Kesugihan masih didominasi secara tunai. Implikasinya, jika UMKM tidak segera didorong untuk mengadopsi pembayaran digital, mereka berisiko kehilangan potensi pasar dari kalangan konsumen muda/digital serta kesulitan dalam merekap riwayat transaksi usaha secara otomatis.

b. Pentingnya Edukasi Pencatatan Keuangan Terstruktur (Literasi Keuangan):

- *Temuan*: Indikator pemahaman pembuatan pencatatan keuangan usaha (LK1/LK8) memiliki skor terendah (3,753).
- *Implikasi*: Ketidapahaman dalam menyusun pembukuan keuangan berimplikasi pada sulitnya pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan modal usaha. Dampak panjangnya, UMKM akan kesulitan mengevaluasi keuntungan bersih riil dan memenuhi

syarat administratif saat mengajukan tambahan modal kerja ke lembaga formal.

c. Peningkatan Akses dan Kepercayaan pada Lembaga Keuangan Formal (Inklusi Keuangan):

- *Temuan:* Indikator rasa aman menggunakan layanan keuangan formal (IK7) mencatatkan skor terendah (3,647).
- *Implikasi:* Masih adanya rasa ragu atau kurang aman terhadap layanan keuangan formal dapat menghambat inklusi keuangan. Hal ini berimplikasi pada tingginya risiko pelaku usaha terjatuh ke lembaga keuangan tidak resmi (seperti pinjaman online ilegal atau rentenir) jika membutuhkan dana darurat, akibat minimnya literasi mengenai kelembagaan yang terdaftar resmi di OJK.

d. Penyempurnaan Profesionalitas Pengelolaan Usaha (*Keberlanjutan UMKM*):

- *Temuan:* Indikator kemampuan mengelola usaha secara profesional (KU7) memiliki nilai terendah (3,682).
- *Implikasi:* Pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional dan belum profesional dapat mengancam daya tahan (*sustainability*) UMKM dalam menghadapi persaingan pasar. Implikasinya, pendampingan manajemen usaha yang berkelanjutan dari instansi terkait sangat krusial agar UMKM dapat naik kelas.

7. Implikasi Teoritis

- Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* yang diwadahi oleh Inklusi Keuangan yang baik berkontribusi nyata terhadap Keberlanjutan UMKM.
- Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa tingkat inklusi keuangan tidak hanya diukur dari ketersediaan akses, melainkan juga dari persepsi keamanan dan tingkat kepercayaan (*trust*) pelaku usaha terhadap lembaga keuangan formal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. penelitian dilakukan pada UMKM di Kecamatan Kesugihan, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada UMKM di wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.
2. penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga data yang diberikan oleh responden sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan antara persepsi responden dengan kondisi usaha yang sebenarnya.
3. penelitian ini hanya menggunakan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan sebagai variabel independen, dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi Keberlanjutan UMKM.

4. penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, sehingga responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap seluruh populasi UMKM.

D. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

- Aspek *Financial Technology* (FT):

Meskipun secara umum pemanfaatan *fintech* sudah berjalan baik, butir FT2 ("*Sebagian besar pembayaran pelanggan dilakukan secara non-tunai (QRIS, transfer, e-wallet)*") mencatatkan skor rata-rata terendah (3,694).

Saran: Pelaku UMKM disarankan untuk lebih aktif menyediakan dan mendorong penggunaan metode pembayaran non-tunai (seperti memajang stiker QRIS usaha yang jelas atau menyediakan opsi *e-wallet*), mengingat transaksi digital dapat mempermudah rekapitulasi penjualan serta menarik segmen konsumen yang makin terbiasa dengan transaksi *cashless*.

- Aspek Literasi Keuangan (LK):

Pada variabel Literasi Keuangan, indikator pemahaman pembuat laporan keuangan (LK1/LK8: "*Saya memahami cara membuat pencatatan keuangan usaha*") memiliki skor rata-rata terendah (3,753).

Saran: Para pelaku usaha disarankan untuk mulai membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan harian secara disiplin, baik secara manual maupun memanfaatkan aplikasi pembukuan digital sederhana (seperti BukuKas atau BukuWarung), agar kondisi arus kas (*cash flow*) usaha dapat terpantau secara transparan dan akurat.

- Aspek Inklusi Keuangan (IK):

Indikator rasa aman dalam menggunakan layanan keuangan formal (IK7: "*Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan formal*") menjadi butir dengan rata-rata terendah pada variabel ini (3,647).

Saran: Pelaku UMKM diharapkan untuk lebih teliti dan aktif mencari informasi dalam memilih produk keuangan formal yang telah terdaftar dan diawasi resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna meningkatkan rasa aman dan menghindari risiko dari lembaga keuangan ilegal.

- Aspek Keberlanjutan UMKM (KU):

Pada variabel keberlanjutan usaha, indikator profesionalitas pengelolaan usaha (KU7: "*Saya mampu mengelola usaha secara lebih profesional dibanding sebelumnya*") memperoleh rata-rata terendah (3,682).

Saran: Pelaku UMKM perlu terus meningkatkan kapasitas manajerial usaha, seperti pemisahan uang pribadi dan uang usaha, penerapan SOP sederhana, serta pengelolaan inventaris barang yang terstruktur agar usaha dapat tumbuh secara lebih profesional dan berkelanjutan.

2. Bagi Instansi / Dinas Terkait (PLUT / Dinas Koperasi & UMKM)

- Pelatihan Pembukuan Keuangan: Menyikapi masih rendahnya skor pada pemahaman pencatatan keuangan (LK1/LK8), disarankan agar instansi pembina UMKM mengadakan pelatihan hands-on mengenai pembukuan keuangan praktis berbasis digital bagi UMKM skala mikro.
- Edukasi & Sosialisasi Keamanan Layanan Formal: Menanggapi indikator rasa aman yang paling rendah (IK7), instansi terkait diharapkan dapat menggandeng OJK atau lembaga perbankan resmi untuk melakukan sosialisasi mengenai legalitas dan keamanan pemanfaatan jasa keuangan formal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya di Kecamatan Kesugihan, serta dapat menambahkan variabel kualitatif atau wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mengkonfirmasi kendala teknis pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pembayaran non-tunai dan pencatatan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, R., & Waskito, J. (2018). *MEMAHAMI INKLUSI KEUANGAN*.
- Anjarwati, L., & Hasyim, S. H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa*. 3(4), 47–54.
- Asmoro, Wiwiek Kusumaning, et al. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Owner*, 9(1), 575–592.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2547>
- Azhari, F. A. (2021). (2021). *Pengaruh financial technology , succession planning , financial self-efficacy , dan personality system terhadap suksesi bisnis keluarga*. 9(2019), 2.
- Bank Indonesia. (2014). *Keuangan Inklusif*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017*.
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*.
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). The FinTech Book: The financial technology handbook for investors, entrepreneurs and visionaries. In *The FinTech Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries* (Vol. 31, Issue 3, pp. 345–348).

<https://doi.org/10.1002/9781119218906>

Choerudin, Achmad, et al. (2022). Literasi Keuangan. In *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 19, Issue 2). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>

Darwin, M., & Umam, K. (2020). (2018). *Indirect Effect Analysis on Structural Equation Modeling (Comparative Study of Using Amos and SmartPLS Software)*. 50–57.

Data 2025 merupakan proyeksi/akumulasi target binaan PLUT Cilacap. (n.d.). *Data 2025 merupakan proyeksi/akumulasi target binaan PLUT Cilacap*.

Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Bisnis bagi Pemilik UMKM Eresia-Eke. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 2039–9340. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>

Fahlefi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech Di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205–212.

Fitriana, A. N. (2014). (2014). *PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BATU (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)*. 2(2), 281–286.

Ghozali, A. (2021). LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi. *Literasi Akuntansi*, 1–13.

Hair Jr, Joseph F., et al. (2021). *Pengantar Struktur Persamaan Pemodelan*. 1–29.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). *A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling*. 115–

135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>

Ilman, A. H., Noviskandariani, G., & Nurjihadi, M. (2019). (2019). PERAN TEKNOLOGI FINANSIAL BAGI PEREKONOMIAN NEGARA BERKEMBANG. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 04(01), 28–36.

Imam Ghozali, H. L. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 4.0*.

Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, S. (2023). (2021). Meningkatkan kinerja UMKM melalui literasi keuangan , teknologi keuangan , dan inklusi keuangan. 2(2), 126–141.

Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>

Jogiyanto, H. M. (2007). (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=6eDyhRgAAAAJ&citation_for_view=6eDyhRgAAAAJ:D03iK_w7-QYC

Juliandi, A. (2018). *Data penelitian bisnis*.

Kacahya Hanugrah Nantunga. (2022). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. In *SKRIPSI*.

- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2021). Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan Umkm Di Madura. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1411>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI SOLO RAYA. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/210>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
- Mulyanto, Agus, et al. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1), 27–38. <https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). (2021). *FINTECH, INKLUSI KEUANGAN, DAN KEBERLANJUTAN: A PENDEKATAN KUANTITATIF TERHADAP UKM MUSLIM*. 6(1), 54–67.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa*

Keuangan, 53(9), 1689–1699. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL%20-%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuang)

Otoritas Jasa Keuangan, R. (2017). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)*.

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2021. (2021). *KEMUDAHAN, PELINDUNGAN, DAN PEMBERDAYAAN KOPERASI DAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH Me*.

Purnama, N. I., & Habibi, F. (2021). (2021). Memperbaiki Ekonomi Desa Pangarungan Pasca Pandemi Covid-10 Melalui Usaha Kecil Menengah (UKM). *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 92–102.

Rauniar, Rupak, et al. (2014). Technology acceptance model (TAM) and social media usage: An empirical study on Facebook. *Journal of Enterprise Information Management*, 27(1), 6–30. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2012-0011>

Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Human Falah*, 4(2), 194–217.

Rissayana, R., & Ibrahim, M. (2023). (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM

- Sektor Olahan Makanan dan Minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jejak Artikel*, 6(2), 657–667.
- Rusdiana, F. (2018). Kata kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan Klasifikasi JEL: G23, E4, E6,. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253.
- Sanggrama, E. B., Rachmat, R. S., & Tin, S. T. S. (2020). Sebuah Solusi dari Para Mahasiswa dan Dosen Akuntansi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 146–158.
<https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2330>
- Setiabudhi, H. (2025). Jurnal Mantik The influence of ais and hr on the quality of financial reports through internal control at pt xyz. *Mantik*, 9(3).
- Siregar, A. E. (2016). *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke Depan*.
<https://infobanknews.com/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*,.
- Sukma, E. A., Hadi, M., & Nikmah, F. (2019). *PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN TRUST TERHADAP INTENSI PENGGUNA INSTAGRAM*. 4800(9), 112–121.
- Wibowo Arief. (2006). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan Technology Acceptance Model(TAM). *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi, April 2008*, 1–8.

<http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/.../arif+wibowo.pdf>

Wickham, P. A. (2006). (2006). *Strategic entrepreneurship*.

Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). (2016).

APLIKASI MODEL TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) PADA PERILAKU PENGGUNA INSTAGRAM. 778–783.

Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). (2017). Pengaruh Financial

Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–163.

LAMPIRAN

lampiran 1 Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Pemilik/Pimpinan Usaha

di Kecamatan Kesugihan

Dengan Hormat,

Bersama ini saya :

Nama : Khikmatul 'Izza

NIM : 22BH10053

Instansi : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul: "**Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi**". Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak (sekitar 5-10 menit) guna mengisi kuesioner ini. Data yang terkumpul hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik dan **dijamin kerahasiaannya**. Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada partisipasi dan kejujuran Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban.

Atas bantuan, waktu, dan partisipasi yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga usaha Bapak/Ibu semakin maju dan sukses.

Cilacap ,15 Juli 2026

Khikmatul 'Izza

Bagian I: Demografi Responden

1. Nama :_____

2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

3. Usia :

☐ <25 Tahun

☐ 25–35 Tahun

☐ 36–45 Tahun

☐ >45 Tahun

4. Jenjang Pendidikan Terakhir:

☐ SD/MI

☐ SMP/Mts

☐ SMA/SMK/MA

☐ D3

☐ S1

☐ S2

5. Status Kepemilikan Usaha

☐ Pemilik

☐ Pengelola

Bagian II: Gambaran Umum UMKM

6. Nama Usaha : _____

7. Alamat Usaha : _____

8. Lama Berdiri Usaha :

☐ < 1 tahun

☐ 1–3 tahun

☐ 4–6 tahun

☐ > 6 tahun

9. Jenis Usaha :

☐ Kuliner

☐ Fashion

☐ Jasa

☐ Perdagangan

☐ Kerajinan

☐ Lainnya

10. Omzet Penjualan Pertama :

☐ ≤ Rp300 juta

☐ >Rp300 juta–Rp2,5 miliar

☐ >Rp2,5 miliar

11. Jumlah Karyawan : _____orang

Bagian III: Screening Responden

Petunjuk : Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai.

1. Apakah usaha Bapak/Ibu menggunakan *Financial Technology* dalam kegiatan usaha?
☐ Ya
☐ Tidak
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menggunakan *Financial Technology* untuk kegiatan usaha?
☐ Kurang dari 1 tahun
☐ 1–2 tahun
☐ 3–5 tahun
☐ Lebih dari 5 tahun
3. Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan *Financial Technology* dalam kegiatan usaha?
☐ Setiap hari
☐ 3–6 kali dalam seminggu
☐ 1–2 kali dalam seminggu
☐ Kurang dari 1 kali dalam seminggu

4. *Financial Technology* yang digunakan untuk usaha (boleh memilih lebih dari satu)

☐ *QRIS*

☐ *Mobile Banking*

☐ *E-Wallet* (OVO, DANA, GoPay, ShopeePay, LinkAja)

☐ *Marketplace* (Shopee, Tokopedia, TikTok Shop, dll.)

☐ P2P Lending (Pinjaman Online Resmi)

☐ Lainnya: _____

5. *Financial Technology* yang digunakan saat ini masih aktif digunakan untuk kegiatan usaha?

☐ Ya

☐ Tidak

Bagian IV: Petunjuk Pengisian Kuosioner

Silakan beri tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Bagian V: Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Financial Technology (X1)						
1.	Saya menggunakan aplikasi digital untuk melakukan transaksi usaha.					
2.	Sebagian besar pembayaran pelanggan dilakukan secara non-tunai (<i>QRIS, transfer, e-wallet</i>).					
3.	Saya memanfaatkan layanan <i>financial technology</i> dalam kegiatan transaksi usaha sehari-hari.					
4.	Saya merasa mudah menggunakan layanan <i>financial technology</i> dalam menjalankan usaha.					
5.	Saya percaya keamanan transaksi melalui layanan keuangan digital.					

6.	<i>Financial technology</i> memudahkan saya mengelola transaksi usaha.					
7.	Penggunaan <i>financial technology</i> membuat transaksi menjadi lebih cepat dan efisien.					
8.	<i>Financial technology</i> membantu saya mengelola pembayaran dan penerimaan usaha secara lebih efektif.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Literasi Keuangan (X2)						
1.	Saya memahami cara membuat pencatatan keuangan usaha.					
2.	Saya dapat membedakan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.					
3.	Saya memahami pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha.					
4.	Saya menyisihkan sebagian keuntungan usaha sebagai tabungan.					
5.	Saya membuat perencanaan keuangan untuk perkembangan usaha.					
6.	Saya memahami manfaat produk tabungan dan kredit perbankan.					
7.	Saya memahami pentingnya investasi untuk mendukung perkembangan usaha di masa depan.					
8.	Saya mampu memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Inklusi Keuangan (Z)						
1.	Lokasi bank atau lembaga keuangan mudah dijangkau dari tempat usaha saya.					
2.	Saya mudah memperoleh layanan keuangan yang saya butuhkan.					
3.	Saya aktif menggunakan rekening bank untuk kegiatan usaha.					
4.	Saya rutin menggunakan layanan pembayaran digital dalam usaha.					
5.	Fasilitas layanan keuangan yang tersedia telah memenuhi kebutuhan usaha saya.					
6.	Saya memiliki berbagai pilihan layanan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha.					
7.	Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan formal					
8.	Pelayanan lembaga keuangan memberikan kenyamanan bagi saya.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Keberlanjutan UMKM (Y)						
1.	Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.					
2.	Keuntungan usaha saya terus mengalami perkembangan.					
3.	Saya memiliki strategi untuk mempertahankan usaha dalam menghadapi persaingan.					
4.	Saya terus melakukan inovasi terhadap produk atau layanan usaha.					
5.	Usaha saya mengalami peningkatan kapasitas produksi maupun aset usaha.					
6.	Jumlah pelanggan usaha saya terus meningkat.					
7.	Saya mampu mengelola usaha secara lebih profesional dibanding sebelumnya.					
8.	Saya yakin usaha saya dapat terus bertahan dan berkembang di masa mendatang.					

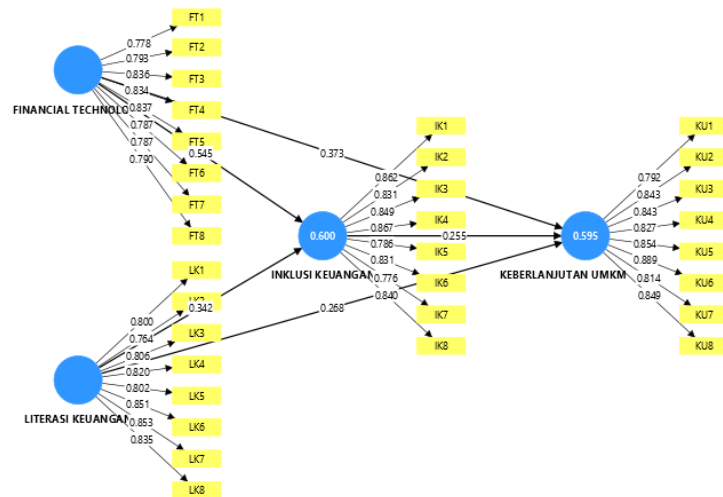
[illegible]

4	4	3	4	3	5	5	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3		
4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	
4	4	4	3	5	3	3	4	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	
5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5
3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	
4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	
4	3	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	
4	3	5	5	4	4	5	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	
5	3	4	4	4	5	5	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	
2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	
5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	
1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	1	
5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3		
4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	
2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	
3	5	3	3	3	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	3	
4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4
5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	3	4	
4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	4	4	
4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	
3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	
4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	
4	4	4	3	2	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	
4	3	3	4	3	2	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	4	3	2	2	4
5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	
4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	
4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5
3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	5
5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	
4	3	3	3	3	2	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2
3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2
3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
5	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5

lampiran 3 Hasil Olah Data

HASIL OLAH DATA

Hasil *Structure model*



Hasil Uji *Outer Model*

Discriminant validity - Cross loadings				
	FINANCIAL TECHNOLOGY	INKLUSI KEUANGAN	KEBERLANJUTAN UMKM	LITERASI KEUANGAN
FT1	0.778	0.609	0.606	0.459
FT2	0.793	0.592	0.552	0.505
FT3	0.836	0.551	0.568	0.437
FT4	0.834	0.618	0.574	0.444
FT5	0.837	0.572	0.598	0.402
FT6	0.787	0.573	0.525	0.361
FT7	0.787	0.557	0.477	0.271
FT8	0.790	0.527	0.522	0.301
IK1	0.589	0.862	0.584	0.477
IK2	0.575	0.831	0.538	0.476
IK3	0.555	0.849	0.547	0.567
IK4	0.689	0.867	0.634	0.458
IK5	0.599	0.786	0.523	0.511
IK6	0.602	0.831	0.549	0.501
IK7	0.557	0.776	0.534	0.504
IK8	0.618	0.840	0.635	0.584
KU1	0.534	0.471	0.792	0.493
KU2	0.577	0.591	0.843	0.514
KU3	0.544	0.557	0.843	0.472
KU4	0.552	0.568	0.827	0.547
KU5	0.542	0.575	0.854	0.561
KU6	0.613	0.612	0.889	0.546
KU7	0.616	0.630	0.814	0.442
KU8	0.637	0.589	0.849	0.514
LK1	0.332	0.491	0.401	0.800
LK2	0.389	0.492	0.532	0.764
LK3	0.479	0.511	0.514	0.806
LK4	0.358	0.435	0.499	0.820
LK5	0.337	0.495	0.380	0.802
LK6	0.408	0.503	0.510	0.851
LK7	0.501	0.599	0.554	0.853
LK8	0.432	0.464	0.558	0.835

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...	
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.923	0.924	0.937	0.649	
INKLUSI KEUANGAN	0.936	0.937	0.947	0.690	
KEBERLANJUTAN UMKM	0.940	0.941	0.950	0.704	
LITERASI KEUANGAN	0.929	0.931	0.941	0.667	

Nilai *Cross Loadings*

Discriminant validity - Cross loadings				
	FINANCIAL TECHNOLOGY	INKLUSI KEUANGAN	KEBERLANJUTAN UMKM	LITERASI KEUANGAN
FT1	0.778	0.609	0.606	0.459
FT2	0.799	0.592	0.552	0.505
FT3	0.836	0.551	0.568	0.437
FT4	0.834	0.618	0.574	0.444
FT5	0.837	0.572	0.598	0.402
FT6	0.787	0.573	0.525	0.361
FT7	0.787	0.557	0.477	0.271
FT8	0.790	0.527	0.522	0.301
IK1	0.589	0.862	0.584	0.477
IK2	0.575	0.831	0.538	0.476
IK3	0.555	0.849	0.547	0.567
IK4	0.689	0.867	0.634	0.458
IK5	0.599	0.786	0.523	0.511
IK6	0.602	0.831	0.549	0.501
IK7	0.557	0.776	0.534	0.504
IK8	0.618	0.840	0.635	0.584
KU1	0.534	0.471	0.792	0.493
KU2	0.577	0.591	0.843	0.514
KU3	0.544	0.557	0.843	0.472
KU4	0.552	0.568	0.827	0.547
KU5	0.542	0.575	0.854	0.561
KU6	0.613	0.612	0.889	0.546
KU7	0.616	0.630	0.814	0.442
KU8	0.637	0.589	0.849	0.514
LK1	0.332	0.491	0.401	0.800
LK2	0.389	0.492	0.532	0.764
LK3	0.479	0.511	0.514	0.806
LK4	0.358	0.435	0.499	0.820
LK5	0.337	0.495	0.380	0.802
LK6	0.408	0.503	0.510	0.851
LK7	0.501	0.599	0.554	0.853
LK8	0.432	0.464	0.558	0.835

Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Construct reliability and validity - Overview					Copy t
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...	
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.923	0.924	0.937	0.649	
INKLUSI KEUANGAN	0.936	0.937	0.947	0.690	
KEBERLANJUTAN UMKM	0.940	0.941	0.950	0.704	
LITERASI KEUANGAN	0.929	0.931	0.941	0.667	

Nilai *R-Square*

R-square - Overview			
	R-square	R-square adjusted	
INKLUSI KEUANGAN	0.600	0.590	
KEBERLANJUTAN UMKM	0.595	0.580	

Nilai *F-Square*

f-square - List	
	f-square
FINANCIAL TECHNOLOGY -> INKLUSI KEUANGAN	0.559
FINANCIAL TECHNOLOGY -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.166
INKLUSI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.064
LITERASI KEUANGAN -> INKLUSI KEUANGAN	0.221
LITERASI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.109

Hasil Uji Model Fit (Goodness of Fit)

Model fit		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.060	0.060
d_ULS	1.924	1.924
d_G	1.569	1.569
Chi-square	603.933	603.933
NFI	0.764	0.764

Hasil Uji Hipotesis Direct Effect

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ([O/STDEV])	P values		
FINANCIAL TECHNOLOGY -> INKLUSI KEUANGAN	0.545	0.544	0.071	7.629	0.000		
FINANCIAL TECHNOLOGY -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.373	0.376	0.089	4.206	0.000		
INKLUSI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.255	0.249	0.111	2.294	0.022		
LITERASI KEUANGAN -> INKLUSI KEUANGAN	0.342	0.346	0.073	4.719	0.000		
LITERASI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.268	0.273	0.096	2.792	0.005		

Hasil Uji Hipotesis Indirect Effect

Total indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ([O/STDEV])	P values		
FINANCIAL TECHNOLOGY -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.139	0.137	0.066	2.096	0.036		
LITERASI KEUANGAN -> KEBERLANJUTAN UMKM	0.087	0.085	0.040	2.155	0.031		

lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN







lampiran 5 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Penulis bernama Khikmatul'izza, dilahirkan di Cilacap pada tanggal 12 Mei 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Mochamad Chamdan dan Ibu Basriyah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Kebo Ndanu RT 02/RW 06, Bumi Jaya, Kesugihan Kidul, Kesugihan, Cilacap. Nomor Handphone: 085877203807. Alamat E-mail: khikmatulizza1254@gmail.com.

Pendidikan SMA ditempuh di MA Minat Kesugihan dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap. Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi UNUGHA, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Penulis mengambil konsentrasi Keuangan dan menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kesugihan dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi.”

lampiran 6 Turnitin

HASIL CEK PLAGIASI/TURNITIN

SKRIPSI_KHIKMATUL'IZZA_22BH10053 fiks			
ORIGINALITY REPORT			
18%	10%	5%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper		3%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source		2%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Student Paper		2%
4	eprints.unugha.ac.id Internet Source		1%
5	Submitted to Papua University Student Paper		1%
6	Submitted to Universitas Raharja Student Paper		1%
7	Submitted to LPPM Student Paper		1%
8	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper		1%
9	repository.uinbanten.ac.id Internet Source		1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		<1%
11	Submitted to Universitas Baiturrahmah Student Paper		<1%
12	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source		<1%
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		<1%
14	journal.yrpiiku.com Internet Source		<1%
15	Submitted to Universitas Muslim Indonesia Student Paper		<1%

16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
17	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unugha.ac.id Internet Source	<1 %
19	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
21	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
24	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Student Paper	<1 %
26	journal.ilmudata.co.id Internet Source	<1 %
27	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
28	repositori.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
30	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %

33	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to IAIN Palopo Student Paper	<1 %
35	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
37	core.ac.uk Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
40	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
41	Wulan Retnowati, Talitha Amanda Kurnia, M Satibi. "Enhancing MSME Sustainability through Financial Literacy and Financial Technology Adoption: Empirical Evidence from Serang City, Indonesia", <i>Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research</i> , 2025 Publication	<1 %
42	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
44	jurnal.sttkd.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
47	ejournal.siantarcodesacademy.com Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %

49	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
51	jmp-unpak.id Internet Source	<1 %
52	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to National Economics University Student Paper	<1 %
55	Submitted to Universitas Dharmawangsa Student Paper	<1 %
56	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
57	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
58	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	<1 %
59	jurnal.stieparapi.ac.id Internet Source	<1 %
60	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
61	ukitoraja.id Internet Source	<1 %
62	www.sciepub.com Internet Source	<1 %
63	Submitted to IAIN Syekh Nurjati Cirebon Student Paper	<1 %
64	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	<1 %
65	Rahma Eka Putri, Goso Goso, Rahmad Soling Hamid, Imran Ukkas. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.", Owner, 2022 Publication	<1 %

66	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
67	eprints.amikom.ac.id Internet Source	<1 %
68	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
69	www.journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
70	Citra Anggreani, Falikhatun. "The Influence of Digital Technology on Indonesian Micro Companies' Financial Performance", International Journal of Economics, Business and Management Research, 2024 Publication	<1 %
71	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
72	journal-laaroiba.com Internet Source	<1 %
73	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
74	jurnal.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Institut Teknologi Nasional Malang Student Paper	<1 %
76	Submitted to UINFAS Bengkulu Student Paper	<1 %
77	publication.petra.ac.id Internet Source	<1 %
78	repo.unugha.ac.id Internet Source	<1 %
79	www.scribd.com Internet Source	<1 %
80	Ambo Abd. Kadir Pakanyamong, Chantica Febby Amu, Hertasning Yatim, Susanti Saida. "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian dengan Citra Merk Sebagai Variabel Moderasi", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2025 Publication	<1 %
docplayer.info		

81	Internet Source	<1 %
82	journal.widyakarya.ac.id	<1 %
83	portalreerca.uab.cat	<1 %
84	repository.uinpalopo.ac.id	<1 %
85	Iqbal Farhansyah, Luke Suciya Amna. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025	<1 %
86	Venny Fraya Hartin Nst, Lilis S Gultom, Nazla Rachma Pangabea. "Digital-Based MSME Empowerment Strategy and Local Economic Strengthening: An SEM Approach in Medan City", Jurnal EMT KITA, 2026	<1 %
87	journal-stiayappimakassar.ac.id	<1 %
88	journal.nurscienceinstitute.id	<1 %
89	repo.uinsatu.ac.id	<1 %
90	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1 %
91	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1 %
92	repository.mercubuana.ac.id	<1 %
93	repository.uinsaizu.ac.id	<1 %
94	repository.unsoed.ac.id	<1 %
95	repository.upi.edu	<1 %
96	www.coursehero.com	<1 %

<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		
